

**UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN  
TRADISIONAL *GOBAK SODOR* DI PAUD DELIMA  
KECAMATAN JAYALOKA KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Ilmu Tarbiyah**



**OLEH**

**AULIA NUR HARNIASIH**

**NIM. 19511005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Aulia Nur Harniasih

Nim : 19511005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 30 Mei 2023

Pembimbing I  
30/5/2023  
N. Abdul Rahman, M.Pd  
NIP.197207042000031004

Pembimbing II  
Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP.198704032018111001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 726 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Aulia Nur Harniasih  
NIM : 19511005  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

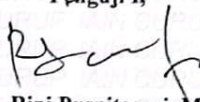
Ketua,

  
Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 197207042000031004


Sekretaris,

  
Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP. 19870403201811001


Penguji I,

  
Dr. Rini Puspitasari, M.A  
NIP. 19810122 200912 2 001

Penguji II,

  
Meri Hartati, M.Pd  
NIPN.2015058704

Mengetahui,  
Dekan

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 196508261999031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nur Harniasih  
Nim : 19511005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional  
Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui  
Permainan Tradisional Gobak Sodor Di  
PAUD Delima Kecamatan Jayaloka  
Kabupaten Musi Rawas**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juni 2023  
  
D23AKX246407403  
Aulia Nur Harniasih  
NIM.19511005

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa shalawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (Stara Satu) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, sebagai rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan hingga selesai.
2. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menulis proposal sebagai syarat penyelesaian studi.
3. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah memberikan semangat, nasehat, arahan, serta motivasi pada saat membimbing penulis dengan penuh ketabahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan petunjuk dan juga semangat juang yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan, arahan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas waktu dan kebersamaannya dalam berjuang untuk meraih pengalaman yang amat berharga.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 30 Mei 2023

Penulis



Aulia Nur Harniasih

NIM.19511005

## **MOTTO**

**Kesabaran Sebagai Tongkat Kehidupan Yang harus**

**Dipegang Erat,**

**Doa Orang Tua Sebagai Kekuatan Istimewa Untuk**

**Mencapai Tujuan**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobil'alamin Perjuangan yang kulalui langkah demi langkah telah usai. Tiada kata yang indah yang terlontar dalam lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT.

Kupersembahkan skripsiku untuk :

1. Terkhusus untuk kedua orang tua ku yang selalu memberikan dukungan dan kekuatan semangat dalam perjalananku baik dalam bentuk untaian doa, motivasi, dan materi yang terus mengalir sampai akhir langkahku.
2. Terimakasih kepada ayukku Anisa Nur Hasanah, S.P, yang mana selalu menjadi contoh terbaik dalam hidupku, selalu memberi semangat, selalu ada ketika aku membutuhkan bantuan, dan selalu memberi saran yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Seluruh keluarga dan sanak saudara yang tersu mendukung dan memberikan semangat selama pembuatan skripsi ini.
4. Terimakasih juga kepada teman-teman yang selalu memberi semangat, motivasi yang sudah membantu Dian Eka Rahmawati, Kurnia Utami Nursholichah, Dhya Salsabilah dan Melisa Novianti dan rekan-rekan yang tidak bisa aku sebut satu persatu. Sehingga skripsiku ini cepat terselesaikan.
5. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga mahasiswa PIAUD angkatan 2019 Dian Eka Rahmawati, Kurnia Utami Nursholichah, Dhya Salsabila, Melisa Novianti, Intan Yulia Insani, Dwi Maisaroh, Rumini, Mike Sugiati, dan Anisa tetap semangat memperjuangkan skripsi dan sukses kedepannya.



6. PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas yang telah membantu selama penelitian sampai pembuatan skripsi selesai.
7. Almamameter tercinta Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

## ABSTRAK

### **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor* Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas**

Oleh

**AULIA NUR HARNIASIH**

Penelitian ini dilakukan karena terdapat anak yang belum berkembang pada sosial emosionalnya, sehingga perlu upaya-upaya dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui permainan tradisional *gobak sodor*. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa masalah sosial emosional anak terletak pada rasa tanggung jawab, kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya, menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya sendiri, dan tidak mau berbagi, menolong atau membantu teman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial emosional anak, upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun, dan hasil upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) model Kemmis dan Mc. Taggart. Disini peneliti sebagai pengamat, selanjutnya mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu guru kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, kondisi anak masih belum berkembang sebelum dilakukan tindakan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru selama ini dengan arahan dan bernyanyi pada saat pembelajaran dikelas setiap harinya. Sehingga hasil metode ini hanya ada 7 anak dari 17 anak yang mengalami perubahan sementara. *Kedua*, upaya dalam meningkatkan sosial emosional anak dengan menggunakan permainan tradisional *gobak sodor* pada tema alam semesta selama 9 pertemuan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dalam 3 siklus. *Ketiga*, hasilnya adalah pra siklus mendapatkan total rata-rata 4,8 dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), siklus I sosial emosional anak meningkat menjadi 9,3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II meningkat menjadi 14,7 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini permainan tradisional *gobak sodor* dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Permainan tradisional *gobak sodor* perlu digunakan walaupun di zaman modern ini banyak bentuk-bentuk permainan karena permainan tradisional adalah nilai-nilai kearifan lokal yang tetap dipertahankan dan permainan tradisional masih bisa digunakan oleh para pendidik.

**Kata Kunci: Meningkatkan Sosial Emosional, Anak Usia Dini 5-6 Tahun, Dan Permainan Tradisional *Gobak Sodor*.**

## ABSTRACT

**Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor* Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas**

By :

**AULIA NUR HARNIASIH**

This research was conducted because there are children who have not yet developed their social-emotional level, so efforts are needed to improve the social-emotional level of children through the traditional *gobak sodor* game. The results of the observations show that children's social emotional problems lie in a sense of responsibility, self-awareness in their self-confidence, protecting themselves from the surrounding environment that can harm themselves, and not wanting to share, help or help friends.

This study aims to determine the social emotional condition of children, efforts to improve the social emotionality of early childhood 5-6 years, and the results of efforts to improve social emotionality of early childhood 5-6 years through the traditional *gobak sodor* game at Delima PAUD. This type of research is Classroom Action Research (PTK) in English known as Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and Mc. Taggart. Here the researcher as an observer, then collects data, analyzes the data, and reports the results of the research with the assistance of the class teacher.

The results of this study indicate that first, the child's condition is still not developed before the action is taken. This is due to the method used by the teacher so far with directions and singing during class lessons every day. So that the results of this method are only 7 children out of 17 children who experience temporary changes. Second, efforts to improve children's social emotionality by using the traditional *gobak sodor* game on the theme of the universe for 9 meetings each cycle consisting of 3 meetings in 3 cycles. Third, the result is that the pre-cycle gets a total average of 4.8 in the Undeveloped (BB) category of assessment, the first cycle of the child's social emotional increases to 9.3 in the Developing According to Expectations (BSH) category, and the second cycle increases to 14.7 with the Very Well Developed (BSB) category. In this case the traditional *gobak sodor* game can improve the social emotionality of early childhood 5-6 years in Delima PAUD, Jayaloka District, Musi Rawas Regency. Traditional games of *gobak sodor* need to be used even though in modern times there are many forms of games because traditional games are the values of local wisdom that are maintained and traditional games can still be used by educators.

**Keywords: Improving Social Emotional, Early Childhood 5-6 Years, and *Gobak Sodor* Traditional Game.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	8
2. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	13
3. Tahapan-Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	14
4. Teori-Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	15
5. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dalam STPPA.....	16
6. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	18
B. Permainan Tradisional <i>Gobak Sodor</i> .....	19
1. Sejarah Permainan <i>Gobak Sodor</i> .....	19
2. Pengertian Permainan <i>Gobak Sodor</i> .....	20
3. Cara Dan Aturan Permainan <i>Gobak Sodor</i> .....	21
4. Tujuan Dan Manfaat Permainan <i>Gobak Sodor</i> .....	23

C. Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Jenis Dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Dan Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya PAUD.....	41
2. Letak Geografis PAUD .....	42
3. Visi Dan Misi .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Kondisi Sosial Emosional Anak Di PAUD Delima Jayaloka.....	48
2. Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional <i>Gobak Sodor</i> .....	49
3. Hasil Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional <i>Gobak Sodor</i> .....	56
C. Pembahasan Penelitian.....	69
1. Kondisi Sosial Emosional Anak Dengan Metode Guru Di PAUD Delima Jayaloka.....	69
2. Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional <i>Gobak Sodor</i> .....	70
3. Hasil Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Uisa Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional <i>Gobak Sodor</i> .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kemampuan Anak Dalam Perkembangan Sosial Emosional .....	17
Tabel 3. 1 Nama-Nama Anak PAUD Delima Jayaloka.....	30
Tabel 4. 1 Gedung PAUD Delima, Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas.....	43
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas.....	43
Tabel 4. 3 Peserta didik PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas .....	44
Tabel 4. 4 Sarana PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas .....	46
Tabel 4. 5 Prasarana PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas .....	47
Tabel 4. 6 Indikator Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus.....	58
Tabel 4. 7 Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus .....	59
Tabel 4. 8 Indikator Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I.....	62
Tabel 4. 9 Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus 1.....	63
Tabel 4. 10 Indikator Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II .....	66
Tabel 4. 11 Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lapangan Permainan Gobak Sodor.....	21
Gambar 3. 1 Prosedur Kemmis dan Mc. Taggart. ....	29

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4. 1 Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus .....	72
Grafik 4. 2 Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I.....	74
Grafik 4. 3 Kemampuan Sosial Emosional Siklus II .....	76
Grafik 4. 4 Hasil Total Rata-Rata Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II .....	77



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional di PAUD Delima Jayaloka, tidak semua anak memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, ada beberapa anak yang memiliki kekurangan dalam kemampuan sosial emosional terhadap teman maupun guru atau ke lingkungan sekitar. Dilihat ada 2 anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, 2 anak yang kurang memiliki kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya, 4 anak kurang menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar, dan 2 anak kurangnya mau berbagi, menolong maupun membantu teman.<sup>1</sup> Dalam hal ini dikatakan ada 10 anak diantaranya 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Kurangnya rasa tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain terlihat ketika anak tidak menaati aturan kelas dan belum bisa mengatur dirinya sendiri. Kurangnya kesadaran diri anak yang terlihat adalah ketika anak beraktivitas di kelas atau di luar kelas anak kurang percaya diri dalam melakukannya. Kurang menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar dapat terlihat ketika anak mengalami suatu kejadian tetapi anak belum bisa menghindarinya. Selain itu juga anak kurang mau berbagi, menolong, maupun membantu teman dapat terlihat ketika anak membawa sesuatu yang banyak dan ada teman yang mau mencobanya tapi anak tersebut tidak mau berbagi, ada juga anak yang sedang bermain bersama lalu terjatuh, anak tersebut belum sadar harus menolongnya dan membantu temannya

---

<sup>1</sup> Observasi Di PAUD Delima Jayaloka Kabupten Musi Rawas, 5 Januari 2023, Jam 08.00-11.00.

yang membutuhkan bantuan.<sup>2</sup> Sehingga perlu melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan sosial emosional anak.

Pembelajaran yang menarik perlu dilakukan karena pembelajaran anak usia dini merupakan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap pertumbuhan anak, sebab anak adalah pondasi dini untuk pertumbuhan anak berikutnya. Maka dari itu, pembelajaran sejak dini adalah masa yang sangat pas meningkatkan kemampuan anak.<sup>3</sup> Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah dengan bermain. Permainan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak, salah satunya kemampuan sosial emosional anak.

Kemampuan sosial emosional sangatlah penting ditingkatkan atau dikembangkan, karena perilaku sosial emosional anak ada hubungannya dengan aktivitas dalam kehidupan anak. Jika kegiatan sesuai dengan emosi anak maka anak akan senang melakukannya dan secara mental akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitasnya dan secara psikologis berdampak positif bagi anak. Dalam keterampilan sosial anak melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain, guru, dan teman-temannya salah satunya dengan memainkan permainan gobak sodor. Menurut Koyama, mengatakan bahwa saat anak mengembangkan kehidupan sosialnya dan mulai berinteraksi dengan orang lain yang seumuran.<sup>4</sup> Mereka di hadapkan pada harapan tambahan sosial dan mulai belajar keterampilan

---

<sup>2</sup> I. Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bali: Nilacakra, 2021), 92.

<sup>3</sup> Riri Anggraini dan Nurhafizah, "Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak Dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 3.472.

<sup>4</sup> Sudarto Sudarto, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Gobak Sodor," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (2018): 87, <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10374>.

seperti memulai dan mempertahankan. Tidak semua anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sehingga perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

Pada sebuah permainan, ketika anak-anak di tanya tentang permainan tradisional dengan permainan modern (*game online*) anak-anak lebih mengetahui permainan *game online* karena anak-anak terbiasa memainkan *game online* untuk memainkannya kapan saja dan dimana saja. Padahal *game online* tersebut jika dimainkan terus menerus juga berdampak buruk pada perkembangan anak, seperti interaksi anak kepada orang sekitar berkurang, rasa tanggung jawab anak akan kewajibannya juga berkurang, kesadaran diri akan rasa percaya dirinya juga berkurang, kurangnya menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar, dan tidak mau berbagi, menolong, maupun membantu teman dikarenakan anak lebih terfokuskan kepada benda dihadapannya. Maka penulis perlu mencari cara maupun metode yang dapat mengatasi masalah anak dalam sosial emosionalnya.

Anak-anak belum pernah diperkenalkan dan melakukan permainan tradisional *gobak sodor* oleh gurunya.<sup>5</sup> Maka dari itu, penulis tertarik untuk memperkenalkan dan mempraktikkan permainan tradisional ini kepada anak di PAUD Delima Jayaloka.

Salah satu cara dan metode yang dapat mengatasi masalah pada anak agar aktif dalam suatu kegiatan adalah melalui permainan tradisional. Menurut Mulyani, mengungkapkan permainan tradisional sering disebut permainan rakyat,

---

<sup>5</sup> Wawancara Via Online Guru PAUD Delima Jayaloka, 20 November 2022, Jam 16.49.

merupakan suatu hasil budaya bangsa yang berasal dari zaman yang sudah tua, yang tumbuh dan hidup hingga sekarang.<sup>6</sup>

Dari permainan tradisional, anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, anak juga merasakan keceriaan dan kegembiraan yang tercermin saat memainkannya, dan anak bisa menjalin hubungan sosial baik dengan teman sebayanya, lebih muda ataupun lebih tua darinya. Permainan tradisional ini bisa melatih emosi anak saat bermain dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.<sup>7</sup>

Permainan *gobak sodor* adalah permainan yang dapat mengajarkan anak untuk bersifat jujur dan bertanggung jawab apa yang yang diberikan orang lain. Permainan ini dimainkan secara berkelompok sehingga cocok untuk meningkatkan sosial emosional anak. Permainan *gobak sodor* tidak hanya untuk meningkatkan sosial emosional saja, tetapi juga meningkatkan perkembangan anak yang lainnya. Kelebihan dalam permainan ini adalah biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan genting, batu atau kapur. Sedangkan kekurangannya adalah permainan ini membutuhkan lahan yang luas.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Amarizki Purwa Kusuma dan Mudhofir Abdullah, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 60.

<sup>7</sup> Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

<sup>8</sup> Lita Erdiana, "Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B Di Kecamatan Sidoarjo," *Jurnal Pedagogi* 2 (2016): 12.

Menurut Aushafil Karimah dan Siti Nur Aini Menia, melalui permainan *gobak sodor* menjadi salah satu jembatan pada anak usia dini untuk mengembangkan potensi secara optimal baik potensi fisik yang berhubungan dengan motorik kasar, mental, intelektual, dan spiritual.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut Theresia Desi, permainan *gobak sodor* dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.<sup>10</sup> Maka, permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Sehingga permainan ini dapat meningkatkan sosial emosional anak pada saat anak bermain.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di PAUD Delima Jayaloka, terdapat beberapa anak yang memiliki sifat kurang percaya diri, kurangnya rasa tanggung jawab, kurangnya mau berbagi, menolong teman, maupun menjaga diri sendiri. Maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor*.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Delima yang berjumlah 10 anak diantaranya 6 laki-laki dan 4 perempuan, yang perkembangan sosial emosionalnya belum sesuai harapan.

---

<sup>9</sup> Aushafil Karimah dan Siti Nur Aini Menia, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor," *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1748>.

<sup>10</sup> Theresia Desi, Kartini Kartini, dan Indria Susilawati, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pelangi," *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 39, <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.737>.

Permainan tradisional *gobak sodor* adalah permainan yang dimainkan secara berkelompok 3-5 orang pemain sesuai dengan jumlah pemain. Sosial emosional anak usia dini adalah tanggung jawab anak, kesadaran diri anak, menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya sendiri, dan berbagi kepada teman, menolong dan membantu teman.

Sehingga fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian PTK ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sosial emosional anak di PAUD Delima Jayaloka?
2. Bagaimana upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka?
3. Apa hasil upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi sosial emosional anak di PAUD Delima Jayaloka
2. Mengetahui upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka

3. Mengetahui hasil upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hasil penelitian di harapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis sebagai bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini khususnya bagi guru ataupun calon guru, dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor sebagai upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk memperkaya sumber pembelajaran dan metode pembelajaran anak usia dini.
  - b) Bagi anak, membantu anak dalam meningkatkan sosial emsional melalui permainan tradisional gobak sodor.
  - c) Bagi lembaga, memberi bahan masukan kepada penyelenggaran program PAUD untuk memperkenalkan permainan tradisional agar anak-anak mengenal permainan tradisional yang dapat meningkatkan sosial emosional anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

##### 1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak merupakan seorang anak laki-laki maupun perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas. Terdapat pada pasal 1 ayat (2) UU No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah. Dalam hal ini anak usia dini merupakan seorang anak di usia 0 atau masih di dalam kandungan ibu sampai usia 6 tahun. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa anak usia dini adalah manusia yang berumur 0 sampai 6 tahun.<sup>1</sup> Pada usia tersebut anak di katakan dalam masa *golden age*. *Golden age* merupakan masa emas pada anak diawal kehidupannya yaitu usia 0-5 tahun. Fase ini penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena pertumbuhan anak berkembang sangat begitu cepat.

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan dalam kehidupannya dan memiliki karakteristik tersendiri. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan dalam menstimulasi anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan baik. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian pembelajaran yang mengarah pada

---

<sup>1</sup> Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 31.



aspek perkembangan anak yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan.

Menurut Montessori pendidikan adalah suatu upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar. Menurutnya, perkembangan anak tidak hanya mengajar aja tetapi terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian anak. Sedangkan menurut Vygotsky, menekankan pentingnya konteks sosial untuk proses belajar anak dan pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan anak. Menurutnya, bahwa bentuk aktivitas mental anak yang tinggi diperoleh dari sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain.<sup>2</sup>

Tokoh Ki Hajar Dewantara yaitu Bapak Pendidikan Nasional, yang menganjurkan anak dalam pendidikan, memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan pemikiran dan hati dalam kepekaan anak, dan pendidikan yang meningkatkan keterampilan. Ki Hajar Dewantara juga sangat menekankan bahwa untuk usia dini maupun dewasa, kegiatan pembelajaran dan pendidikan itu bagaikan kegiatan pembelajaran sambil bermain.<sup>3</sup>

Mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan, dorongan, dan dukungan kepada anak. Program

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 11.

<sup>3</sup> Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 129.

pendidikan juga harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran kepada anak-anak mengutamakan belajar sambil bermain. Bermain memberikan motivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain sangatlah penting untuk perkembangan sosial emosional dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran menurut Meager, yaitu berkomunikasi dengan melalui pertanyaan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari anak. Sedangkan menurut Daryanto, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus di miliki anak sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang di nyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Jadi, tujuan pembelajaran pada PAUD yaitu membantu anak unuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efesien.<sup>5</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 4 April 2023 setelah pulang sekolah di PAUD Delima Jayaloka kepada Ibu Yuski Maryanti, S.Pd. Kondisi sosial emosional pada anak-anak belum baik atau belum berkembang baik tanggung jawab, kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya,

---

<sup>4</sup> Dr Dadan Suryana M.Pd, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 50.

<sup>5</sup> Dek Ngurah Laba Laksana dkk., *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 6.

menjaga diri sendiri dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, dan mau berbagi, menolong atau membantu teman belum terlihat kurang lebih 10 anak yang memiliki masalah pada sosial emosionalnya. Terdapat kelemahan pada anak yang sering mengabaikan sesuatu seperti ketika ada sampah anak melewatinya tanpa diambil dibuang kotak sampah, beda halnya ketika ibu guru menegurnya untuk membuang kekotak sampah, tapi tidak lama hanya sesaat anak tidak mengabaikannya.<sup>6</sup>

Metode yang digunakan guru sehari-hari adalah memberi arahan dan bernyanyi karena agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi masih saja anak mengabaikan pembelajaran pada saat itu. Metode tersebut selalu diberikan pada saat di kelas. Selama melakukan metode tersebut anak-anak memiliki perubahan pada dirinya kurang lebih 7 anak yang lama dalam perubahan tersebut tetapi hanya pada saat hari itu saja.

Sehingga perlu dilakukan kegiatan baru yang dapat membuat anak berkembang salah satunya dengan permainan gobak sodor dimana permainan ini dimainkan secara bersama sama dalam satu kelompok. Jika ada yang malu untuk tampil sendirian permainan ini cocok untuknya karena dilakukan secara berkelompok. Untuk melihat anak berkembang anak tidaknya dengan melakukannya secara berulang kali sampai sesuai dengan harapan.

---

<sup>6</sup> “Wawancara Guru Di PAUD Delima Jayaloka,” 4 April 2023, Jam 11.00-11.15.

Adapun upaya dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Meletakkan dan merapikan suatu benda pada tempatnya

Suatu kegiatan yang terlihat sepele, dengan meletakkan kembali barang barang yang telah digunakan bisa membawa banyak manfaat seperti, anak akan mudah menemukan barang yang akan digunakan dan barang tidak akan mudah hilang. Hal ini dapat mengajarkan anak pada dirinya untuk bertanggung jawab.

b. Menyelesaikan permainan secara bersama-sama

Menyelesaikan suatu permainan secara bersama-sama menjadikan permainan lebih menyenangkan. Cara ini lebih efektif untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama yang baik bersama teman sebayanya.

c. Berinteraksi dan berkomunikasi baik saat bermain

Permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan mendidik untuk meningkatkan pengetahuan, berfikir kritis, bersosialisasi dengan baik, serta kemampuan berbahasa. Bermain merupakan cara untuk anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada orang tua maupun teman sebayanya.

---

<sup>7</sup> Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*, 92.

d. Menjaga diri sendiri dari lingkungan yang dapat membahayakan

Kegiatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan kepada anak usia dini agar dapat menjaga dirinya sendiri dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya dan anak dapat berhati-hati setiap melakukan aktivitas.

e. Bekerjasama dalam permainan

Bekerjasama adalah bentuk sosial untuk menyelesaikan suatu masalah didalam permainan agar tercapai pada titik kemenangan.

2. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Menurut Robinson, mengatakan ciri utama reaksi emosional pada anak adalah reaksi emosi anak sangat kuat, sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan, mudah berubah, bersifat individual, dan dapat dikenali melalui tingkah laku yang ditampilkan.<sup>8</sup>

Secara khusus, perubahan emosi berakibat pada perilaku tertentu, diantaranya:

- a) Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang dengan hasil yang telah tercapai,
- b) Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan sehingga timbul rasa putus asa,

---

<sup>8</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 43.

- c) Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan menimbulkan sikap gugup dan gagap dalam berbicara,
- d) Mengganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati,
- e) Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya dapat mempengaruhi sikapnya dikemudian hari, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

### 3. Tahapan-Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pada usia 4-6 tahun, anak mulai belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak pada umumnya. Pola perilaku dalam situasi sosial pada masa kanak-kanak yaitu dengan kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat dalam menerima keadaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mengasingkan, diri sendiri, dan meniru. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dari orang tua atau pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga, dan teman sebaya.

Perkembangan perilaku sosial/empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain, pada usia 0-12 bulan bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya dengan menangis, merespons jika diajak bercanda, anak menunjukkan emosi tidak suka dengan berteriak, dan diusia 18-22 bulan sudah dapat menghibur teman sebaya yang sedih, sudah mulai bisa

berbagi dengan mainan orang lain, dan anak mampu memperlihatkan ekspresi rasa takut. Pada usia 2-6 tahun anak-anak secara bertahap menjadi anggota sosial. Hubungan anak-anak dengan teman sebaya mereka berbeda-beda dalam beberapa hal dari interaksi mereka dengan orang dewasa. Permainan dengan teman sebaya memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan orang lain yang tingkat perkembangannya mirip dengan tingkat perkembangan mereka sendiri.<sup>9</sup>

#### 4. Teori-Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Terdapat dua teori dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:<sup>10</sup>

##### a) Teori Ekologi Bronfenbrenner (1917)

Teori Ekologi dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner yang fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana perkembangan anak dipengaruhi oleh orang-orang disekitar. Teori Bronfenbrenner mengatakan lingkungan dan keluarga dan nilai-nilai di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, beliau melihat anak menciptakan dan menerima dari lingkungan yang paling dekat dengannya.

---

<sup>9</sup> Susianty Selaras Ndari Masykuroh Amelia Vinayastri, Khusniyati, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2019), 13.

<sup>10</sup> Dina Khairiah, "Assesmen Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini," *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 7.

b) Teori Erikson (1902-1994)

Teori Erik Erikson melengkapi teori Bronfenbrenner terhadap keadaan sosial tumbuh kembang anak dan orang-orang yang penting bagi kehidupan anak. Teori Erik H. Erikson menyatakan bahwa manusia mengalami kemajuan dan kemunduran yang terjadi pada setiap anak. Secara umum manusia mengalami perubahan pada fisik maupun pada psikisnya, maka manusia sendiri yang berperan dalam perkembangan, terjadi beberapa perubahan pola pikir dan sikap anak ketika mengalami peningkatan umur sampai usia tua.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan adat istiadat sehingga terjadi kemajuan dan kemunduran dalam kehidupan sendiri.

5. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dalam STPPA

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tercantum delapan standar nasional pendidikan anak usia dini salah satunya adalah Standar Tingkat Nasional Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA merupakan acuan dalam mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 10.



Perkembangan sosial emosional diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidikan dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain, mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi. Kemampuan yang diharapkan anak dapat tercapai dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut STPPA sebagai berikut:<sup>12</sup>

Tabel 2. 1 Kemampuan Anak Dalam Perkembangan Sosial Emosional

Nilai Karakter	Indikator
Sosial Emosional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain</li> <li>2) Anak bisa menunjukkan kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya</li> <li>3) Anak mampu menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya sendiri</li> <li>4) Anak mau berbagi kepada teman, bisa menolong dan membantu temannya</li> </ol>

---

<sup>12</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, 356.

## 6. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Adapun karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:<sup>13</sup>

### a) Hubungan dengan orang dewasa

Perkembangan keinginan terhadap kebebasan, anak-anak mulai melawan kekuasaan orang dewasa. Jika anak telah memperoleh kepuasan perilaku kelekatan pada masa kanak-kanak, mereka akan terus berusaha membina hubungan sahabat dengan orang dewasa, terutama dengan anggota keluarga. Anak juga akan selalu meniru apa yang dilihat dan dilakukan orang dewasa terutama didalam anggota keluarga. Apalagi jika didalam keluarga anak sudah dibiasakan menggunakan *handphone* untuk penangan anak ketika nangis dan meminta sesuatu yang belum bisa diberikan, sehingga *handphone* menjadi cara orang tua atau pun orang dewasa lainnya dalam menenangkan anak. Hal ini menjadikan anak terfokuskan pada permainan *online* dan hubungan sosial emosional anak terhadap permainan tradisional menjadi menurun.

### b) Hubungan dengan orang lain

Sebelum usia 2 tahun anak terlibat dalam permainan seorang diri. Sejak umur 3 atau 4 tahun, anak-anak mulai bermain dengan kelompoknya, berbicara satu sama lain pada saat bermain. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua teman, tetapi teman ini mudah

---

<sup>13</sup> Nurul Afrianti, "Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2014): 4, <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10405>.

berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Ketika anak bermain cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik.

c) Bentuk umum perilaku sosial

Peningkatan perilaku sosial anak akan tergantung pada tiga hal yaitu?

- 1) Seberapa kuat keinginan untuk di terima secara sosial
- 2) Pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku
- 3) Kemampuan intelektual yang semakin berkembang dan memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku seseorang dengan penerimaan sosial.

Karakteristik anak usia dini ditandai dengan berbagai ciri, misalkan emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Jika anak bermain dan mengalami kekalahan, pasti anak akan merasa kecewa dan marah, apalagi jika anak ada yang terjatuh pasti anak mulai akan bertengkar dan saling menyalahkan. Tetapi hal itu tidaklah lama, pasti beberapa jam sudah baikkan atau sudah bersahabat kembali.

## **B. Permainan Tradisional *Gobak Sodor***

### 1. Sejarah Permainan *Gobak Sodor*

Permainan *gobak sodor* berasal dari bahasa Inggris yaitu *Go Back Through The Door* atau dalam bahasa Indonesia artinya menembus pintu. Istilah dalam bahasa Inggris tersebut berubah menjadi *gobak sodor* karena

orang Indonesia sulit untuk menyebut.<sup>14</sup> Pada permainan ini nama gobak berarti bergerak dengan bebas dan sodor berarti tombak. Konon, dahulu prajurit kerap melakukan permainan yang bernama sodoran untuk melatih keterampilan berperang dengan tombak.

Pada tanggal 24 Desember 2007, Bupati Bondowoso mendeklarasikan *gobak sodor* sebagai permainan tradisional di Kecamatan Bondowoso. Hal ini disebabkan *gobak sodor* merupakan salah satu permainan yang selalu diperlombakan dalam setiap kegiatan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan atau perayaan lainnya. Setiap daerah permainan tradisional *gobak sodor* memiliki nama yang berbeda, yaitu Meuen Gajah (Aceh), Galah (Kepulauan Natuna), Galasin atau Galah Asin (Jawa Barat), Galah Panjang (Sumatera Utara dan Kepulauan Rian), dan Cak Bur atau Belon (Riau Daratan).<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Permainan *Gobak Sodor*

Menurut Marsono istilah dari gobak yaitu jenis permainan dengan menggunakan lapangan berbentuk segi empat dengan diberi batas menggunakan garis-garis dan dimainkan dengan peraturan yang ada, dengan bebas bergerak berputar dan terdiri dari dua kelompok yang saling berlawanan. Dalam permainan tradisional *gobak sodor* setiap kelompok beranggotakan 4-7 orang dan bisa disesuaikan dengan pemain, yang memiliki tugas masing-masing sesuai tempat kelompok yang sudah dibagi. Sedangkan

---

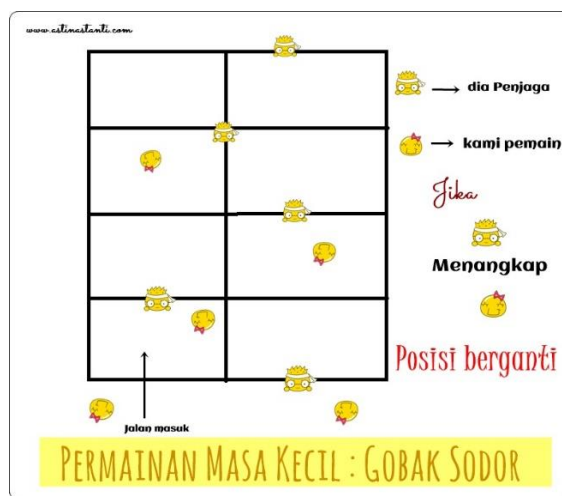
<sup>14</sup> Ani Kurniawati M.Pd, *Problematika Aktivitas Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dimasa Pandemi* (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022), 34.

<sup>15</sup> Dr Masganti Sit M.Ag, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 121.

menurut Ariani, bahwa istilah *gobak sodor* yaitu *go back to door* yang berasal dari bahasa asing dan masyarakat Jawa menyebutnya dengan permainan *gobak sodor*.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *gobak sodor* merupakan permainan yang dimainkan secara berkelompok dengan anggota pemain, menggunakan lapangan berbentuk persegi panjang segi empat berpetak-petak, dimana setiap garis pada kotak dijaga penjaga dan sebaliknya kelompok lawan yang bertugas menyerang harus melewati garis jangam sampai tersentuh oleh pemain penjaga.

### 3. Cara Dan Aturan Permainan Gobak Sodor



Gambar 2. 1 Lapangan Permainan Gobak Sodor.<sup>17</sup>

Cara bermain *gobak sodor* yaitu tahap pertama pemain dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok sebagai penjaga dan satu kelompok sebagai

<sup>16</sup> Solikhatun Izza, Tindi Laili Nurizqi, dan Rina Dwi Ayuningrum, "Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak," *Prosiding Seminar Nasional*, 2018, 83.

<sup>17</sup> "Image," diakses 7 Maret 2023, <https://degeecorner.files.wordpress.com/2016/08/gobak-sodor2.jpg>.

penyerang, lalu kelompok penjaga menempatkan dirinya sesuai dengan tempat yang diinginkan. Setiap kelompok bisa terdiri 3-5 orang atau disesuaikan dengan jumlah peserta. Pada tahapan pertama, anak-anak diajarkan tentang bagaimana bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun dengan kelompoknya. Jika dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang, maka dibutuhkan sebuah lapangan yang dibagi menjadi 4 kotak persegi panjang (seperti lapangan bola tangkis).

Tahapan kedua, penjaga bisa bergerak kedepan dan ke elakang pada garis tegak lurus, bisa juga bergerak kekanan dan kekiri pada garis mendatar. Lalu kelompok penyerang akan melewati setiap garis yang dijaga oleh lawan. Pada tahapan ini, dapat melatih kesadaran diri anak pada kepercayaan dirinya saat bermain.

Tahapan ketiga, apabila satu pemain berhasil melewati garis terakhir maka kelompok penyerang dianggap menang dan mendapatkan 1 point. Kelompok penyerang tidak boleh terkena sentuhan dari kelompok penjaga atau keluar garis lapangan. Jika terkena sentuhan dari kelompok penjaga maka pemain akan dinyatakan gugur dan keluar dari permainan. Kelompok penyerang dinyatakan kalah jika penyerang tersentuh penjaga. Permainan dilanjutkan kembali dengan bergantian peran, kelompok penjaga menjadi kelompok penyerang begitu juga seterusnya.<sup>18</sup> Pada tahapan ini, melatih anak

---

<sup>18</sup> Ade Rosmawati dan Akrom Akrom, "Pengembangan Gobag Sodor Dalam Pembelajaran Penjas," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 2 (2019): 157, <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2326>.

untuk menjaga dirinya dari lingkungan sekitar, seperti anak menghindari sentuhan dari lawan pemainnya agar tidak kalah dalam permainan.

Tahapan keempat, anak beristirahat untuk minum maupun makan. Hal ini dapat melatih anak untuk mau berbagi pada temannya yang tidak membawa air minum atau air minum temannya habis maupun makanan.

Tahapan kelima, apabila terdapat anak yang terjatuh pada saat permainan berlangsung. Hal ini, dapat melatih kesadaran anak untuk menolong dan membantu temannya saat jatuh.

Dari tahapan cara bermain *gobak sodor* di atas, jika anak baru pertama kalinya bermain permainan tradisional *gobak sodor*, anak masih malu-malu dan belum terjadi pencapaian indikator yang diinginkan. Tapi, apabila permainan ini dimainkan berulang kali anak akan menunjukkan sosial emosionalnya seiring dengan jalannya permainan.

Permainan *gobak sodor* hanya menggunakan sebuah kapur dan lapangan yang berbentuk persegi panjang. Kemudian antar garis panjang ditarik garis melintang sehingga terbentuk beberapa persegi panjang. Setelah itu, tarik garis tengah yang tegak lurus dengan garis melintang sehingga akan terbentuk banyak petak yang sama besar. Garis inilah yang disebut *gobak sodor*.

#### 4. Tujuan Dan Manfaat Permainan *Gobak Sodor*

Tujuan permainan *gobak sodor* yaitu untuk mengisi waktu luang, bermain, dan meningkatkan konsentrasi kelompok. Tidak hanya terdapat

tujuan dari permainan ini, tetapi juga terdapat manfaat permainan *gobak sodor* untuk anak usia dini, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Menyehatkan tubuh, permainan *gobak sodor* ini dilakukan dengan bergerak kekanan dan kekiri maupun kedepan dan kebelakang. Hal ini membuat daya tahan tubuh anak sehat dan kuat dikarenakan anak aktif bergerak sehingga membuat anak berkeringat.
- 2) Melatih bersosialisasi, dalam permainan *gobak sodor* dilakukan secara berkelompok sehingga anak akan belajar bagaimana bersosialisasi kepada teman kelompoknya untuk menuju finis permainan maupun untuk mengalahkan kelompok lawannya agar gugur dalam permainan.
- 3) Melatih sportivitas, dalam permainan *gobak sodor* anak dilatih untuk tidak merasa sendirian dalam permainan. Sehingga membuat anak untuk bekerja sama antar temannya.
- 4) Melatih karakter, dalam permainan *gobak sodor* anak menunjukkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Misalnya, setelah anak mendapatkan kelompoknya baik penyerang maupun penjaga, anak melakukan tugasnya dengan baik agar tidak mengecewakan temannya.
- 5) Melatih kerjasama dalam kelompok, pada saat bermain anak akan saling mengingatkan satu sama yang lain. Misalnya, pada kelompok penyerang ada salah satu teman kelompoknya yang akan terkena sentuhan oleh

---

<sup>19</sup> Shandy Juniantoro dkk, *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 649.



kelompok penjaga, sehingga yang melihat akan memanggil temannya atau menarik temannya dengan pelan agar tidak terkena sentuhan. Begitu juga pada penjaga yang saling mengingatkan pada saat ada sasaran dihadapannya.

- 6) Melatih kepemimpinan, ketika anak sudah dibentuk suatu kelompok disanalah jiwa kepemimpinan anak akan muncul, yang mana anak akan mengatur temannya, menunjukkan arah mana yang akan dilalui, dan tidak lupa mengingatkan temannya. Dari sinilah, anak melatih mengasah kemampuan otaknya dalam mencari strategi yang tepat dan meningkatkan kekuatan maupun ketangkasan

### C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terkait terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan upaya meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional *gobak sodor*. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, di antaranya:

1. Nia Puspitasari, Siti Masfuah, dan Ika Ari Pratiwi, tahun 2022 dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional *Gobak Sodor* Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun”

Penelitian ini memiliki permasalahan terhadap kerjasama anak. Masih banyak ditemukan anak yang hanya fokus bermain *handphone* dan tidak bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini ditemukan pada anak usia 10 tahun, padahal anak dengan usia 10 tahun perlu pembentukan sikap

kerjasama Sikap kerjasama anak sangatlah rendah, hal ini dibuktikan dengan kurangnya sosialisasi dan kurangnya bermain secara bersama dengan teman sebayanya. Canggihnya teknologi membuat permainan tradisional kurang diminati. Mulai luntur dan hilangnya nilai budaya, padahal setiap jenis permainan tradisional perlu dilestarikan. Banyak anak yang lebih tertarik dengan *game online*, bahkan anak-anak kurang tau permainan tradisional salah satunya permainan *gobak sodor*. Menurut Anggraini dan Nurhafizah, adanya *game online* atau teknologi, kecerdasan interpersonal anak terutama dalam aspek kerjasama juga akan terganggu, karena melalui *game online* anak akan lupa dengan sosialisasi di lingkungan sekitar. Sehingga hal ini perlu dilakukan pembelajaran yang membuat kerjasama anak meningkat, salah satunya dengan permainan tradisional *gobak sodor*. Adanya permainan tradisional *gobak sodor* mampu meningkatkan rasa sosialisasi dan rasa kerjasama antar anak.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan sosial emosional anak atau kerjasama anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan jenis penelitian PAR (*Participatory Action Research*) dan anak yang diamati adalah usia 10 tahun.

---

<sup>20</sup> Nia Puspitasari, Siti Masfuah, dan Ika Ari Pratiwi, "Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2.542, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2458>.

2. Riri Anggraini dan Nur Hafiza, tahun 2020 dengan judul “Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak Dengan Permainan *Gobak Sodor* Di Taman Kanak-Kanak’

Penelitian ini ditemukan permasalahan yaitu kemampuan bekerja sama anak kurang berkembang hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurangnya kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama. Sehingga permainan *gobak sodor* sangat penting dilakukan melihat kurang berkembangnya kemampuan kerjasama anak. Permainan yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak, karena melalui permainan *gobak sodor* anak akan belajar tentang kerjasama kelompok dalam meraih kemenangan, menumbuhkan sikap toleransi, dan mampu menghargai pendapat orang lain. Maka dari itu kemampuan kerjasama sangat penting dikembangkan, melalui permainan *gobak sodor* memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak serta akan terjadi perkembangan dari diri anak terutama pada kemampuan kerjasama.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengupayakan meningkatkan sosial emosional anak dengan kalimat stimulasi kemampuan kerja sama melalui permainan *gobak sodor*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menstimulasi kemampuan kerjasama anak dalam permainan *gobak sodor*.

---

<sup>21</sup> Anggraini dan Nurhafizah, “Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak Dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-Kanak,” 3.473.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. PTK bertujuan untuk mencari solusi atau memecahkan masalah sekaligus mencari jawaban mengapa solusi tersebut efektif untuk memecahkan masalah melalui tindakan.<sup>1</sup>

Menurut Kurt Lewin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yang mana model Kemmis mengembangkan konsep dari Kurt Lewin. Model Kemmis memiliki dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus pada model Kemmis dan Mc. Taggart karena dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.<sup>3</sup> Jika dalam empat komponen tersebut sudah berlangsung dan peneliti menganggap belum

---

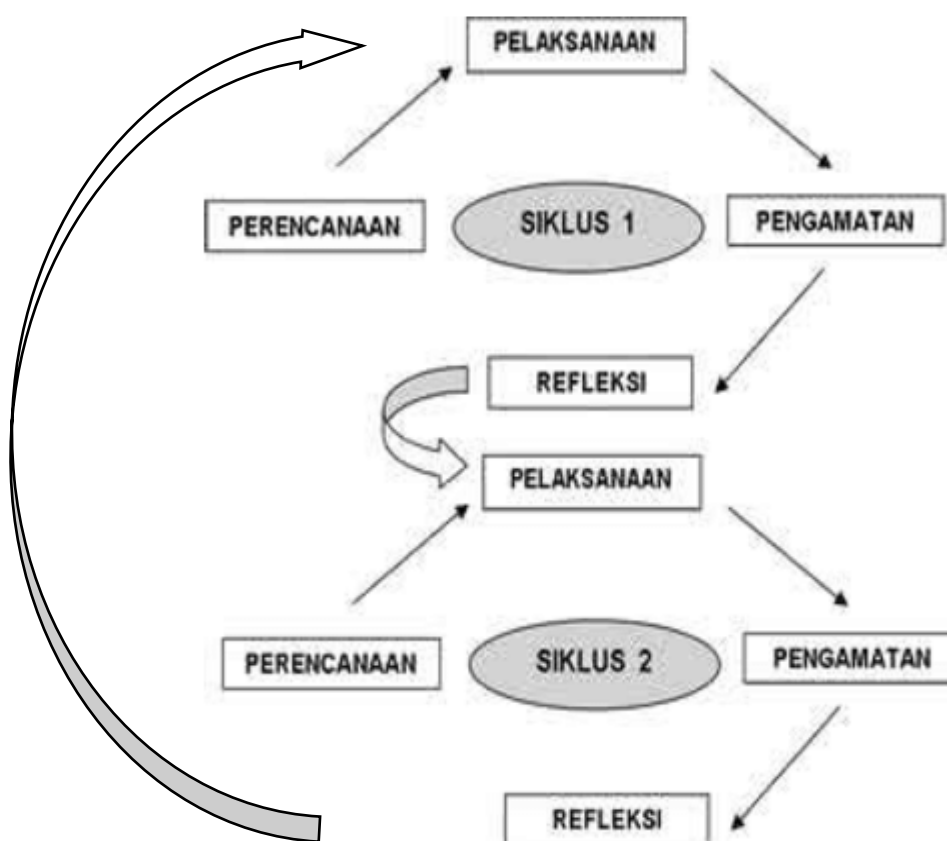
<sup>1</sup> I. Ketut Ngurah Ardiawan dan I. Gede Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)* (Bali: Nilacakra, 2020), 17–18.

<sup>2</sup> Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)* (Jakarta: Indeks, 2012), 20.

<sup>3</sup> Hani Subakti dkk., *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoretis dan Praktis* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), 35.

mencapai tujuan penelitian dapat diulangi kembali sampai tujuan penelitian tercapai. Sehingga bisa lebih dari dua siklus.

Gambar 3. 1 Prosedur Kemmis dan Mc. Taggart.<sup>4</sup>



Berdasarkan gambar diatas maka siklus penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi 4 tahapan, terdiri dari pra siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian siklus I dan meliputi II perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

<sup>4</sup> "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)," *Akhmad Sudrajat* (blog), 21 Maret 2008, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Pengambilan subjek ini dikarenakan ada beberapa anak yang memiliki aspek sosial emosional dalam dirinya berkurang dan di PAUD tersebut belum mengenalkan permainan tradisional *gobak sodor*.

Tabel 3. 1 Nama-Nama Anak PAUD Delima Jayaloka

No	Nama-Nama Anak Di PAUD Delima Jayaloka
1.	Kazan
2.	Arda
3.	Restu
4.	Fiando
5.	Faisal
6.	Alfa
7.	Kinan
8.	Kiki
9.	Amora
10.	Faza

## C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di rencanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen/tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## 1. Pra Siklus

### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran dan bekerja sama dengan wali kelas anak usia 5-6 tahun untuk membahas permasalahan atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan dan mengidentifikasi tempat meningkatkan sosial emosional yang sesuai dengan topik penelitian
- 5) Diawal penelitian ini pada pra siklus dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan dan menjelaskan materi tema alam semesta sebelum menggunakan permainan tradisional *gobak sodor*.
- 6) Peneliti menyampaikan tahapan dan aturan dalam permainan *gobak sodor*.

### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah disusun untuk tindakan pra siklus dan menyampaikan materi pembelajaran

- 2) Guru menjelaskan materi tentang alam semesta dan peneliti mencontohkan cara memainkan permainan *gobak sodor*
- 3) Peneliti menyampaikan cara dan aturan dalam permainan *gobak sodor*
- 4) Anak menamati contoh yang diberikan peneliti cara bermain *gobak sodor*
- 5) Setelah memberi contoh peneliti memberi kesempatan anak untuk mencoba permainan *gobak sodor*
- 6) Peneliti menilai cara bermain anak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran pra siklus dilakukan oleh mahasiswi IAIN CURUP yang merupakan peneliti dengan mengisi lembar observasi. Untuk mengetahui hasil tindakan maka diperlukan hasil observasi kegiatan selama proses pembelajaran pada pra siklus, pengamat mengamati kegiatan proses meningkatkan sosial emosional untuk melihat apakah tindakan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan proses kegiatan dalam meningkatkan sosial emosional diberi tanda ceklist (√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan berisi



pelaksanaan tindakan yang juga telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan sosial emosional anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada pra siklus dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan pada perbaikan.

2. Siklus I

Setelah melakukan tahapan-tahapan peneliti pada pra siklus maka dilanjutkan dengan siklus I dengan melalui permainan tradisional *gobak sodor* yakni dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyusun permainan *gobak sodor* sesuai dengan indikator

- 4) Pada penelitian siklus I ini, peneliti menyampaikan cara dan ketentuan bermain sekaligus memberikan kesempatan anak untuk bermain *gobak sodor*

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada tema alam semesta
- 2) Peneliti menjelaskan cara dan aturan permainan *gobak sodor*
- 3) Peneliti memberikan contoh cara bermain *gobak sodor*
- 4) Memberi kesempatan anak untuk bermain permainan *gobak sodor*
- 5) Percobaan pertama yakni anak belajar menguasai perannya masing-masing pada setiap kelompok dan peneliti mengamati sekaligus menilai sosial emosional anak pada saat bermain

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi terhadap meningkatkan sosial emosional anak pada siklus I yang dilakukan mahasiswi IAIN CURUP yang merupakan peneliti dengan mengisi lembar observasi anak.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan lembar observasi kegiatan selama proses peningkatan sosial emosional pada siklus I. Peneliti mengamati kegiatan proses peningkatan sosial emosional untuk melihat apakah tindakan sesuai yang telah direncanakan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diberi tanda cek list (√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan

maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berisi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan sosial emosional anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung pada siklus I dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan pada perbaikan.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan penelitian pada siklus I, maka dilanjutkan penelitian pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini, materi pembelajaran masih dengan

tema alam semesta. Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan lembar observasi
- 3) Menyusun permainan gobak sodor dan menilai sesuai dengan indikator
- 4) Pada penelitian siklus II dalam proses pembelajaran, peneliti menyampaikan cara dan ketentuan dalam permainan *gobak sodor* sekaligus memberikan kesempatan anak untuk bermain *gobak sodor*

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada tema alam semesta
- 2) Guru mengoptimalkan penguasaan materi tema alam semesta.
- 3) Peneliti menjelaskan kembali cara dan aturan permainan gobak sodor
- 4) Memberi tahapan latihan sesuai dengan cara dan ketentuan bermain
- 5) Memberi kesempatan anak untuk bermain *gobak sodor*
- 6) Anak mulai menguasai perannya masing-masing dalam setiap kelompok.
- 7) Guru menilai anak dalam meningkatkan sosial emosional anak

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan observasi terhadap pembelajaran pra siklus yang dilakukan mahasiswi IAIN CURUP yaitu Aulia Nur Harniasih yang merupakan peneliti dengan mengisi lembar observasi peserta didik.

Untuk mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan lembar observasi kegiatan selama proses pembelajaran pada siklus II, pengamat mengamati kegiatan proses pembelajaran untuk melihat apakah tindakan sesuai yang telah direncanakan. Hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran diberi tanda cek list (√) pada kategori nilai yang telah disediakan. Dengan terisinya lembar observasi kegiatan maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan berisi pelaksanaan tindakan yang juga telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Seberapa jauh tingkat perubahan dalam meningkatkan sosial emosional anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus II dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari,

kemudian dilakukan refleksi untuk melakukan refleksi untuk melihat kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan pada perbaikan.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Prosedur pengambilan data penelitian terdiri dua jenis data, yaitu:

1. Data dan sumber primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis. Sumber primer data penelitian yang di peroleh melalui wawancara kepada wali kelas di PAUD Delima Jayaloka.

2. Data dan sumber sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data penelitian. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, seperti dari buku, jurnal, dokumentasi, dll.

#### **E. Teknik Dan Pengumpulan Data**

Teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi atau pun pengamatan, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencari data primer. Wawancara dalam penelitian ini adalah wali kelas di PAUD Delima, untuk mencari informasi yang tepat dan objektif. Wawancara dilakukan

secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan secara langsung kepada sumber data maupun dengan menggunakan *handphone*.

## 2. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung.<sup>5</sup> Observasi dengan menggunakan instrument pemantauan yang terdiri dari perencanaan, tindakan/pengamatan, dan refleksi yang dilakukan selama penelitian. Observasi ini dilakukan di PAUD Delima secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan adanya suatu kegiatan yang dilakukan.<sup>6</sup> Dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap untuk keyakinan atau data diperoleh melalui observasi.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Niken Septantiningtyas M.Pd, Mahfud Dhofir Jailani, dan Wardah Maghfirah Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), 70.

<sup>6</sup> Siti Rosmayati Barlian M. M. Arman Maulana, M. M. Prof Dr H. Sofyan Sauri Dr H. Ujang Cepi, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Bandung: GUEPEDIA, t.t.), 25.

<sup>7</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 33.

Jadi, Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data dapat mempunyai arti atau makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Analisis data yang dilakukan selama proses penelitian dan saat observasi berlangsung sampai berakhir. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data penelitian yang didapat diangkakan kemudian dipaparkan menggunakan tabel atau grafik untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif. Analisis statistik memiliki fungsi menyusun, merangkum, menggambar, mendeskripsikan kata, dan membantu membuat induksi atau kesimpulan guna menggeneralisasikan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus rata-rata, modus yaitu nilai yang sering muncul dan interpretasi untuk mengetahui hasil dari kemampuan anak.

Rumus Rata-Rata

$$Mean = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots}{n}$$

Rumus diatas dapat disingkat menjadi:

$$Mean = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Mean = Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Skor

n = Jumlah Anak<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Syafril, *Statistik Pendidikan* (Kencana, 2019), 38.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya PAUD**

Pada tahun 2010, di Desa Purwodadi Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas belum ada PAUD dan banyak anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan. Banyak anak-anak usia dini ikut orang tua kekebun. Mengingat anak-anak adalah generasi bangsa yang sangat potensial untuk kemajuan suatu bangsa, maka muncullah pemikiran untuk mendirikan PAUD. Dengan adanya dukungan orang tua, suami, bapak Pemilik Luar Sekolah (PLS), tokoh agama, dan masyarakat sekitar. PAUD Delima mulai berdiri tanggal 17 Juli 2010, yang pertama kali membina PAUD Delima adalah bapak Ibrahim selaku Pemilik Luar Sekolah (PLS) sekaligus donator sekolah.<sup>1</sup>

Berdirinya PAUD Delima tidak lepas dari peran tokoh masyarakat saat itu, sebelum kegiatan PAUD berjalan saya dan dewan pengajar keliling desa terdekat menarik sumbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana. Pada awal berdirinya PAUD Delima didirikan di Posyandu Desa, karena tempat untuk belajar kurang memadai, akhirnya pindah kerumah pribadi ibu Tirta Nurjumaliah. Pertama kali berdirinya PAUD Delima murid berjumlah 15 anak dan 2 dewan pendidik yaitu ibu Muslimah dan ibu Nur'aini. Pada

---

<sup>1</sup> Arsip Sejarah PAUD Delima Jayaloka, 31 Maret 2023, Jam 09.00.

tahun 2016, Pemerintah memberikan bantuan gedung sekolah PAUD melalui DPR Kecamatan Jayaloka.

Alhamdulillah dengan adanya dukungan wali murid, guru, pemerintah dan masyarakat PAUD Delima bertambah murid dan bertambah guru. Orang tua sekarang menyadari pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir kritis dan mengembangkan kemandirian, belajar rutinitas baru, dan mendukung tradisi mereka kejenjang sekolah dengan tingkat lebih tinggi.

## 2. Letak Geografis PAUD

PAUD Delima di Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Dilihat dari tempatnya, PAUD Delima sangat strategis karena dekat dengan permukiman masyarakat dan tidak jauh dengan Sekolah Menengah Atas. PAUD Delima cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran karena jauh dari keramaian dan mudah di jangkau oleh masyarakat. Dekatnya dengan permukiman penduduk diharapkan adanya kerja sama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat diluar sekolah secara langsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi Di PAUD Delima Jayaloka, 31 Maret 2023, Jam 07.30-11.00.

a. Gedung

Gedung di PAUD Delima Jayaloka memiliki 2 gedung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Gedung PAUD Delima, Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas

No	Gedung Pertama	Gedung Kedua
1.	Ruang Guru	Kelas B 1
2.	Ruang TPA	Kelas B 2
3.	Ruang Les	Kelas B 3
4.	Kelas A	
5.	Musholah	
6.	Perpustakaan	

b. Tenaga Kerja

Tenaga pengajar PAUD Delima Desa Purwodadi Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas

No	Nama	Jabatan
1.	Tirta Nurjumaliah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Sutrisno	Bendahara
3.	Tri Rahayu, S.Pd	Sekretaris & Guru
4.	Wiwin Yunita, S.Pd	Guru
5.	Endah Murniyati	Guru
6.	Marlinah	Guru

7.	Lismiati	Guru
8.	Detri Nurnidayah	Guru
9	Yuski Maryanti, S.Pd	Guru

*Sumber Data:* Arsip PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas.

Tenaga pengajar di PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, berjumlah 6 orang perempuan, sebagian gurunya sudah mempunyai pendidikan Sarjana Pertama (S1), dan sebagian guru yang mengajar di sekolah tersebut minimal kelulusan SMA, karena sudah lama bekerja di sekolah tersebut dan memiliki kemampuan dalam pendidikan. Seluruh staf pendidik selalu aktif setiap harinya dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mendidik anak-anak di sekolah ini.

c. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas adalah 104 anak, 45 anak perempuan dan 59 anak laki-laki. Rincian peserta didik bisa dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Peserta didik PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas

No.	Kelas	Jumlah
1.	TPA	10 Laki-Laki 5 Perempuan
2.	A	23 Laki-Laki

		15 Perempuan
3.	B	26 Laki-Laki 25 Perempuan
Total		104 Anak

*Sumber Data:* Arsip PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan

Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas.

Dari keterangan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa peserta didik di PAUD Delima, Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas tergolong relatif banyak dari sebelumnya.

Hal tersebut membuat sekolah PAUD menjadi pilihan orang tua karena sekolah yang nyaman, aman, dan guru-guru yang ramah. Peserta didik dari berbagai desa tidak membuat guru kesulitan karena untuk memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk anak bertaqwa dan berakhlakul karimah.

#### d. Sarana Dan Prasarana

PAUD Delima Desa Purwodadi Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk lebih mengetahui lebih rinci maka dapat dilihat dari tabel 4.4 dan tabel 4.5.

Tabel 4. 4 Sarana PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan  
Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas

No.	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Baik	Tidak Baik
1.	Meja siswa	Ruang kelas	Milik	Kayu	30	20	10
2.	Kursi siswa	Ruang kelas	Milik	Kayu	30	18	12
3.	Meja guru	Ruang kelas	Milik	Kayu	2	1	1
4.	Kursi guru	Ruang kelas	Milik	Plastik	6	3	3
5.	Lemari	Ruang kelas	Milik	Kayu	3	1	2
6.	Papan panjang	Ruang kelas	Milik	Kayu	1	0	1
7.	Kotak sampah	Ruang kelas	Milik	Plastik	5	2	3
8.	Tempat cuci tangan	Ruang kelas	Milik	Plastik	1	1	0
9.	Rak buku	Ruang kelas	Milik	Kayu	1	0	1
10.	Boneka jahit	Ruang kelas	Milik	Kain	6	1	5
11.	Balok	Ruang kelas	Milik	Kayu	2	1	1
12.	APE luar	Ruang kelas	Milik	Besi	1	0	1
13.	Lemari	Ruang kepek	Milik	3	1	1	0
14.	Jam dinding	Ruang kepek	Milik	Plastik	1	1	0
15.	Rak buku	Ruang kepek	Milik	3	3	1	2
16.	Kursi kerja	Ruang kepek	Milik	1	2	2	0
17.	Kursi pimpinan	Ruang kepek	Milik	1	1	1	0
18.	Meja pimpinan	Ruang kepek	Milik	1	1	1	0
19.	Simbol kenegaraan	Ruang kepek	Milik	0	1	1	0
20.	Filling kabinet	Ruang kepek	Milik	1	1	0	1

*Sumber Data:* Arsip PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan  
Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 4. 5 Prasarana PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka,  
Kabupaten Musi Rawas

No.	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1.	Ruang kelas	2016	7 m	5 m
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	7 m	3 m
3.	WC bersama	3	2 m	2 m

*Sumber Data:* Arsip PAUD Delima Desa Purwodadi, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas.

### 3. Visi Dan Misi

#### a. Visi

Membentuk generasi yang beriman, berakhlak, bersih, sehat, mandiri, ceria, dan kreatif.

#### b. Misi

- 1) Mengajarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Quran setiap hari
- 3) Menumbuhkan akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang tua, teman dan masyarakat
- 4) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri
- 5) Meningkatkan kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat dan potensi anak
- 6) Menggali dan berlatih kreativitas anak

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Sosial Emosional Anak Di PAUD Delima Jayaloka**

Dari data observasi penelitian di peroleh bahwa anak-anak di PAUD Delima Jayaloka belum berkembang tetapi tidak semua anak yang belum berkembang. Hal tersebut dibenarkan pada saat wawancara bersama ibu Yuski Maryanti, S.Pd.<sup>3</sup>

Anak yang belum berkembang seperti rasa tanggung jawab dalam meminjam sesuatu suka tidak mau dikembalikan, kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya anak sering malu-malu ketika tampil didepan, menjaga diri sendiri dari bahaya disekitar anak belum bisa untuk tidak naik-naik diatas meja, dan berbagi, menolong atau membantu teman seperti anak tidak mau berbagi tempat kepada temannya.

Dari hasil wawancara bersama ibu Yuski Maryanti, S.Pd di dapatkan bahwa selama melakukan pembelajaran setiap harinya, guru menggunakan metode berupa arahan dan bernyanyi. Metode arahan digunakan untuk menegur anak, memberitahu anak bahwa apa yang dilakukan benar atau salah. Metode bernyanyi dilakukan ketika anak sudah terlihat bosan dalam pembelajaran.

Hasil metode yang digunakan guru PAUD Delima Jayaloka ada 7 anak yang mengalami perubahan dikelas tetapi itu hanya sementara dan keesokkan harinya terulangi kembali. Hal ini di ungkapkan pada wawancara bersama ibu Yuski Maryanti, S.Pd.

---

<sup>3</sup> Wawancara Guru Di PAUD Delima Jayaloka, 4 April 2023, Jam 11.00-11.15.



## 2. Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor*

Peneliti berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan menyarankan melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan permainan tradisional *gobak sodor* pada tema alam semesta. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada anak usia dini 5-6 tahun atau kelompok B di PAUD Delima Jayaloka.

Pra siklus dilakukan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 1-3 April 2023 pada hari jumat, Sabtu, dan Senin. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 dan hari Sabtu-Senin pada tanggal 8-10 April 2023. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa-Kamis tanggal 11-13 April 2023. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung di PAUD Delima Jayaloka, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut;

### 1. Pra Siklus

#### a. Perencanaan

Pembelajaran pra siklus dilakukan pada hari Jumat, 31 Maret 2023 dan hari Sabtu-Senin, 1-3 April 2023 pada jam 07:30 di kelompok B di PAUD Delima Jayaloka dengan jumlah peserta didik 10 orang, guru melakukan pembelajaran pada tema alam semesta. Kemudian guru memperkenalkan kegiatan permainan *gobak sodor* kepada anak-anak. Keberhasilan tindakan diketahui melalui tes siklus dan lembar aktivitas peserta didik. Langkah-

langkah pelaksanaan telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPPH) yang telah disusun untuk tindakan pra siklus dan penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Peneliti menjelaskan permainan *gobak sodor* dan membentuk kelompok menjadi dua kelompok.
- 3) Peneliti menyampaikan cara dan langkah-langkah dalam permainan *gobak sodor*.
- 4) Peserta didik mengamati langkah-langkah yang di contohkan oleh peneliti.
- 5) Peserta didik melakukan permainan *gobak sodor* sesuai langkah-langkah yang dicontohkan peneliti.
- 6) Peneliti melakukan penilaian kepada anak-anak sesuai dengan prosedur penilaian.
- 7) Setelah melakukan permainan *gobak sodor*, guru menjelaskan materi tema alam semesta, lalu memberi tugas yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 8) Guru dan peneliti melakukan penilaian sesuai dengan prosedur penilaian.

c. Pengamatan

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan observasi, mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian meningkatkan sosial emosional anak. Kemampuan sosial emosional anak dinilai dari hasil prestasi pembiasaan anak.

d. Refleksi

Hasil terhadap pra siklus dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas B, hal ini dilihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam belajar didalam kelas.
2. Metode yang digunakan guru kurang efektif sehingga anak kurang konsisten dalam segala hal.
3. Anak belum memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran diri dalam kepercayaan diri, menjaga diri sendiri, dan berbagi maupun menolong sesama teman.
4. Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya di lakukan lebih lama tapi harus dilakukan dengan waktu yang singkat.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Selasa, Sabtu dan Senin, 4, 8 dan 10 April 2023 di kelompok B di PAUD

Delima Jayaloka dengan jumlah peserta didik 10 orang. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di PAUD Delima Jayaloka.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Bumi Dan Langit

Sub-Sub Tema : Keindahan Bumi

Waktu	Kegiatan Awal
07:35	Berbaris
07:40	Sholat Dhuha (Dimusholah)
08:00	- Mengucapkan salam masuk dalam SOP (penyambutan dan penjemputan) - Berdoa sebelum belajar - Mengaji iqra' dan membaca
	Kegiatan Inti
08:10	Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan permainan <i>gobak sodor</i> oleh peneliti
08:15	Peneliti menjelaskan permainan yang akan dilakukan dan membentuk dua kelompok
08:25	Peneliti mengarahkan dan mencontohkan langkah-langkah dalam permainan <i>gobak sodor</i>
08:30	Anak mulai bermain sesuai tahapan yang dijelaskan
08:50	Istirahat langsung masuk ke kelas
09:00	Guru menjelaskan tema alam semesta
09:15	Menyebutkan macam-macam isi alam semesta
09:20	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan kedua sesuai dengan RPPH dan membentuk tiga kelompok
09:25	- Ada anak yang membentuk pola pohon pada kertas hvs - Ada anak yang mewarnai potongan kertas

	- Ada anak yang menempelkan kertas yang di warnai ke pola - Mewarnai menggunakan pewarna pada bagian yang batang pohon
	Penutup
09:40	Guru dan peneliti menanyakan perasaan hari ini
09:45	Guru berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
09:50	Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah
09:55	Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10:00	Berdoa selesai kegiatan

c. Pengamatan

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian meningkatkan sosial emosional anak. Kemampuan sosial emosional anak dinilai dari hasil prestasi pembiasaan anak.

d. Refleksi

Hasil terhadap siklus I yang dirinci sebagai berikut:

1. Anak masih ada yang sosial emosionalnya belum berkembang, tetapi ada juga yang sudah meningkat dari mulai berkembang dan ada yang berkembang sesuai harapan bisa dilihat pada tabel 4.9.
2. Bertahap demi tahap setiap anak sudah mengalami perubahan yang cukup baik dari sebelumnya.

3. Anak mulai memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya, mulai bisa menjaga dirinya sendiri dari bahaya dilingkungan sekitar, dan mulai mau berbagi, menolong atau membantu teman.
4. Efisiensi waktu sudah cukup dalam melakukan kegiatan.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, 11, 12 dan 13 April 2023 di kelompok B di PAUD Delima Jayaloka dengan jumlah peserta didik 10 orang. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas di PAUD Delima Jayaloka.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Bumi Dan Langit

Sub-Sub Tema : Pelangi

Waktu	Kegiatan Awal
07:35	Berbaris
07:40	Sholat Dhuha (Dimusholah)
08:00	- Mengucapkan salam masuk dalam SOP (penyambutan dan penjemputan) - Berdoa sebelum belajar - Mengaji iqra' dan membaca
	Kegiatan Inti
08:10	Guru mengajak anak keluar kelas untuk melakukan permainan <i>gobak sodor</i> oleh peneliti
08:15	Peneliti menjelaskan permainan yang akan dilakukan dan membentuk dua kelompok

08:25	Peneliti mengarahkan dan mengingatkan dengan langkah-langkah dalam permainan <i>gobak sodor</i>
08:30	Anak mulai bermain sesuai tahapan yang dijelaskan
08:50	Istirahat langsung masuk ke kelas
09:00	Guru mengingatkan kembali penjelasan tema alam semesta
09:15	Menyebutkan warna pelangi
09:20	Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan kedua sesuai dengan RPPH
09:25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mulai membentuk pola pelangi dan awan</li> <li>- Lalu anak memberi lem pada pola</li> <li>- Setelah itu anak menata potongan tangkai umbi dan daun-daunan pada pola yang di beri lem</li> <li>- Mewarnai bagian awan dengan pewarna</li> </ul>
	Penutup
09:40	Guru dan peneliti menanyakan perasaan hari ini
09:45	Guru berdisukusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini
09:50	Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan dirumah
09:55	Guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari
10:00	Berdoa selesai kegiatan

### c. Pengamatan

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan pengamatan dan mengisi alat bantu yang sudah disiapkan yaitu lembar observasi anak dalam proses kegiatan dan penilaian meningkatkan sosial emosional anak. Kemampuan sosial emosional anak dinilai dari hasil prestasi pembiasaan anak.

d. Refleksi

Hasil terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sosial emosional anak dilihat dari tabel 4.11 terlihat anak sudah banyak yang berkembang sangat baik dan sedikit yang masih berkembang sesuai harapan.
2. Bertahap demi tahap sertiap anak mengalami perubahan sangat baik dari sebelumnya.
3. Anak sudah bisa memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran diri dalam kepercayaan diri, menjaga diri sendiri, dan berbagi maupun menolong sesama teman.
4. Efisiensi waktu sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II dalam meningkatkan sosial emosional anak dengan melakukan permainan *gobak sodor* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada siklus II.

3. Hasil Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor*

Berikut perkembangan anak sebelum dan sesudah melakukan permainan tradisional *gobak sodor* yaitu:

No	Sebelum	Sesudah
1.	Anak belum ada rasa tanggung jawab pada saat anak meminjam sesuatu kepada temannya tetapi tidak dikembalikan	Anak bisa bertanggung jawab terhadap tugas di kelompoknya dalam permainan <i>gobak sodor</i> , sebagai penjaga akan tetap menjaga di



		garisnya dan mengalahkan penyerang.
2.	Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya belum ada anak terlihat masih malu malu pada saat tampil kedepan.	Anak sudah memiliki kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya pada saat mau tampil bermain permainan gobak sodor secara bersama-sama atau berkelompok.
3.	Anak belum bisa menjaga dirinya sendiri karena anak masih suka naik diatas meja yang dapat membahayakan dirinya.	Ketika bermain permainan gobak sodor anak sudah mulai menjaga dirinya seperti ketika bermain anak berusaha untuk tidak terkena sentuhan dari penjaga garis, jika terkena akan kalah.
4.	Anak tidak mau berbagi tempat kepada temannya, sering mengabaikan temannya yang terjatuh akhirnya tidak ditolong ataupun dibantu.	Ketika dalam bermain atau setelahnya, anak terlihat ada inisiatif untuk menolong temannya yang terjatuh karena tersenggol teman yang lain. Terlihat anak mau berbagi tempat kepada temannya yang tidak mendapatkan tempat.

Tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pra Siklus

Setelah mengamati peningkatan sosial emosional anak yang diikuti 10 anak, terlihat 2 anak Belum Berkembang (BB) dan 8 anak Mulai Berkembang (MB). Hasil total rata-rata pada sosial emosional anak di pra siklus dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Indikator Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator				Ket. BB, MB, BSH, BSB
		Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain.	Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya.	Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya.	Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	
		Sub Indikator				
		a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya. b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama.	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan. b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.	a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja. b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan.	a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya. b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan.	
1.	Kazan	√	√	√	√	BB
2.	Arda	√	√	√	√	BB
3.	Restu	√	√	√	√	BB
4.	Fiando	√	√	√	√	BB
5.	Faisal	√	√	√	√	MB
6.	Alfa	√	√	√	√	MB
7.	Kinan	√	√	√	√	BB
8.	Kiki	√	√	√	√	BB
9.	Amora	√	√	√	√	BB
10.	Faza	√	√	√	√	BB

## Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 7 Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian				Skor	Ket.
		A	B	C	D		
1.	Kazan	1	1	1	1	4	BB
2.	Arda	1	1	1	2	5	BB
3.	Restu	2	1	1	1	5	BB
4.	Fiando	1	1	1	1	4	BB
5.	Faisal	2	2	1	1	6	MB
6.	Alfa	2	2	1	1	6	MB
7.	Kinan	1	1	1	1	4	BB
8.	Kiki	1	1	2	1	5	BB
9.	Amora	1	1	1	1	4	BB
10.	Faza	1	1	1	2	5	BB
Jumlah Skor		13	12	11	12	48	
Rata-rata		1,3	1,2	1,1	1,2	4,8	BB
Interpretasi		BB	BB	BB	BB		

## Keterangan Indikator:

- A. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- B. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya.
- C. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya
- D. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.

## Keterangan Kategori Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

### Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator sosial emosional dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori Penilaian
94-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
76 - 93	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
51 - 75	Mulai berkembang (MB)
$\leq 50$	Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan sosial emosional anak berdasarkan indikator tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain mendapatkan jumlah skor 13 dan rata-rata 1,3 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya dengan jumlah skor 12 dan rata-rata 1,2 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya dengan jumlah skor 11 dan rata-rata 1,1 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Mau berbagi, menolong, dan membantu teman dengan jumlah skor 12 dan rata-rata 1,2 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada pra siklus sebesar 4,8

dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak pada waktu pra siklus termasuk Belum Berkembang (BB).

b) Siklus I

Setelah mengamati peningkatan sosial emosional anak yang diikuti 10 anak, terlihat 5 anak sudah Berkembang Sesuai Harapan dan 5 anak Berkembang Sangat Baik. Persentase hasil sosial emosional pada anak di siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Indikator Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I

No	Nama Anak	Indikator				Ket.
		Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain.	Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya.	Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya.	Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	
		Sub Indikator				
		a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya. b) Anak mampu sebagai penjaga/penyering untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama.	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan. b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.	a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja. b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan.	a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya. b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan.	
1.	Kazan	√	√	√	√	BSH
2.	Arda	√	√	√	√	MB
3.	Restu	√	√	√	√	MB
4.	Fiando	√	√	√	√	BSH
5.	Faisal	√	√	√	√	BSH
6.	Alfa	√	√	√	√	BSH
7.	Kinan	√	√	√	√	BSH
8.	Kiki	√	√	√	√	BSH
9.	Amora	√	√	√	√	BSH
10.	Faza	√	√	√	√	MB

## Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 9 Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus 1

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian				Skor	Ket.
		A	B	C	D		
1.	Kazan	2	3	2	3	10	BSH
2.	Arda	2	2	2	2	8	MB
3.	Restu	2	2	1	2	7	MB
4.	Fiando	2	3	2	2	9	BSH
5.	Faisal	3	3	2	3	11	BSH
6.	Alfa	3	2	3	2	10	BSH
7.	Kinan	2	2	3	2	9	BSH
8.	Kiki	2	3	2	3	10	BSH
9.	Amora	3	3	2	3	11	BSH
10.	Faza	2	1	2	3	8	MB
Jumlah Skor		23	24	21	25	93	
Rata-rata		2,3	2,4	2,1	2,5	9,3	BSH
Interpretasi		MB	BSH	MB	BSH		

## Keterangan Indikator:

- A. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- B. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya.
- C. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya
- D. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.

## Keterangan Kategori Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

### Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator sosial emosional dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori Penilaian
94-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
76 - 93	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
51 - 75	Mulai berkembang (MB)
$\leq 50$	Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan sosial emosional anak berdasarkan indikator tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain mendapatkan jumlah skor 23 dan rata-rata 2,3 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Kesadaran diri dalam kepercayaan diri dengan jumlah skor 24 dan rata-rata 2,4 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya dengan jumlah skor 21 dan rata-rata 2,1 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Mau berbagi, menolong, dan membantu teman dengan jumlah skor 25 dan rata-rata 2,5 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak



pada siklus 1 sebesar 9,3 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak pada waktu siklus I termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

c) Siklus II

Setelah mengamati peningkatan sosial emosional anak yang diikuti 10 anak, terlihat 3 anak Mulai Berkembang (MB) dan 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Persentase hasil sosial emosional pada anak di siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Indikator Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator				Ket. BB, MB, BSH, BSB
		Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain.	Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya.	Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya.	Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	
		Sub Indikator				
		a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya. b) Anak mampu sebagai penjaga/penyering untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama.	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan. b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.	a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja. b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan.	a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya. b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan.	
1.	Kazan	√	√	√	√	BSB
2.	Arda	√	√	√	√	BSH
3.	Restu	√	√	√	√	BSH
4.	Fiando	√	√	√	√	BSH
5.	Faisal	√	√	√	√	BSB
6.	Alfa	√	√	√	√	BSB
7.	Kinan	√	√	√	√	BSH
8.	Kiki	√	√	√	√	BSH
9.	Amora	√	√	√	√	BSB
10.	Faza	√	√	√	√	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)

Tabel 4. 11 Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian				Skor	Ket.
		A	B	C	D		
1.	Kazan	4	4	3	4	15	BSB
2.	Arda	3	3	4	3	13	BSH
3.	Restu	3	4	3	4	14	BSH
4.	Fiando	3	4	4	3	14	BSH
5.	Faisal	4	4	4	4	16	BSB
6.	Alfa	4	4	4	4	16	BSB
7.	Kinan	4	3	4	3	14	BSH
8.	Kiki	3	3	4	4	14	BSH
9.	Amora	4	4	4	4	16	BSB
10.	Faza	4	4	3	4	15	BSB
Jumlah Skor		36	37	37	37	147	
Rata-rata		3,6	3,7	3,7	3,7	14,7	BSB
Interpretasi		BSB	BSB	BSB	BSB		

## Keterangan Indikator:

- A. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
- B. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya.
- C. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya
- D. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.

## Keterangan Kategori Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

### Keterangan Penentuan Kategori Penilaian

- a) Menentukan BB/MB/BSH/BSB dari nilai per anak dan nilai per indikator sosial emosional dengan menggunakan modus yaitu nilai yang sering muncul.
- b) Menentukan BB/MB/BSH/BSB untuk hasil total rata-rata ditentukan dengan nilai ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Nilai	Kategori Penilaian
94-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
76 - 93	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
51 - 75	Mulai berkembang (MB)
$\leq 50$	Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel diatas bahwa kemampuan sosial emosional anak berdasarkan indikator tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain mendapatkan jumlah skor 36 dan rata-rata 3,6 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya dengan jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Menjaga diri sendiri dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya dengan jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Mau berbagi, menolong, dan membantu teman dengan jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total rata-rata pencapaian

kemampuan anak pada siklus 1 sebesar 14,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak pada waktu siklus II termasuk Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan dari tindakan penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan melakukan permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan sosial emosional anak.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Kondisi Sosial Emosional Anak Dengan Metode Guru Di PAUD Delima Jayaloka**

Sebelum melakukan permainan *gobak sodor* kondisi sosial emosional anak masih dikatakan banyak yang belum berkembang tetapi tidak semuanya. Menurut wawancara ibu Yuski Maryanti, S. Pd, menyatakan bahwa metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran sehari hari menggunakan arahan pada saat anak nakal atau bernyanyi pada saat merasa bosan. Selama melakukan metode tersebut anak-anak mengalami perubahan yang hanya sebentar dan ke esok harinya pasti diulangi kembali.<sup>4</sup> Hal ini berhubungan dengan teori Erikson yaitu bahwa manusia mengalami kemajuan dan kemunduran yang terjadi pada setiap anak. Dari teori tersebut sama dengan perubahan anak yang hanya sebentar setelah diberi arahan.

---

<sup>4</sup> Wawancara Guru Di PAUD Delima Jayaloka, 4 April 2023, Jam 11.00-11.15

Dari observasi yang dilakukan penulis menyatakan bahwa pendapat dari wawancara bersama Ibu Yuski Maryanti, S.Pd memang benar adanya ketika anak dalam keadaan belajar susah untuk diatur sehingga ibu Yuski pada saat mengajar harus memberi arahan untuk tidak ribut dan mendengarkan apa yang dijelaskan didepan. Tidak lama anak mendengarkan yang dikatakan ibu Yuski, anak-anak mulai ribut dan seketika mengalami perubahan.

2. Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor*

Upaya yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu dengan menawarkan permainan tradisonal *gobak sodor* kepada guru sebagai media untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Jayaloka sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 9 pertemuan 3 siklus.<sup>5</sup> Untuk memperbaiki masalah-masalah terhadap kondisi anak maka guru harus memberikan inovasi-inovasi yang baru seperti permainan tradisional *gobak sodor*.

---

<sup>5</sup> Observasi Di PAUD Delima Jayaloka, 31 Maret 2023, Jam 07.30-11.00.

3. Hasil Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor*

Tahap dan hasil yang diperoleh dari permainan *gobak sodor* adalah sebagai berikut:

a) Pra siklus

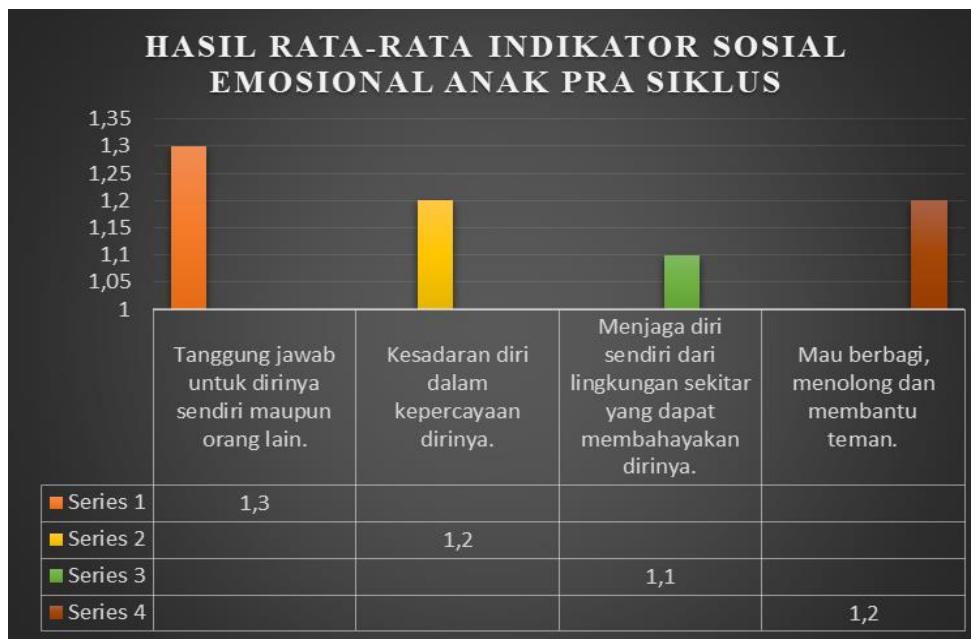
Kemampuan sosial emosional anak sebelum melakukan permainan *gobak sodor* bisa dikatakan Belum Berkembang (BB) dan hasil dari indikator sosial emosional anak yang diamati pada pra siklus yaitu masih ada yang Belum Berkembang (BB) dan ada yang sudah Mulai Berkembang (MB), ketika di perkenalkan permainan *gobak sodor* atau percobaan di pra siklus.

Setelah memperkenalkan dan mencoba memainkan permainan *gobak sodor* dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Jayaloka. Berdasarkan hasil dari kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* pada pertemuan ke-3 di Pra Siklus dapat diketahui bahwa tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain mendapatkan jumlah skor 13 dan rata-rata 1,3 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya dengan jumlah skor 12 dan rata-rata 1,2 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya dengan jumlah skor 11 dan rata-rata 1,1 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Mau berbagi, menolong, dan membantu teman dengan jumlah skor 12

dan rata-rata 1,2 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada pra siklus sebesar 4,8 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak pada waktu pra siklus termasuk Belum Berkembang (BB).

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 1 Kemampuan Sosial Emosional Anak Pra Siklus



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka pada pra siklus masih Belum Berkembang (BB). Kelemahan-kelamahan yang terdapat di pra siklus dapat dijadikan modal untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus I baik perencanaan, pelaksanaa, maupun evaluasi.



b) Siklus I

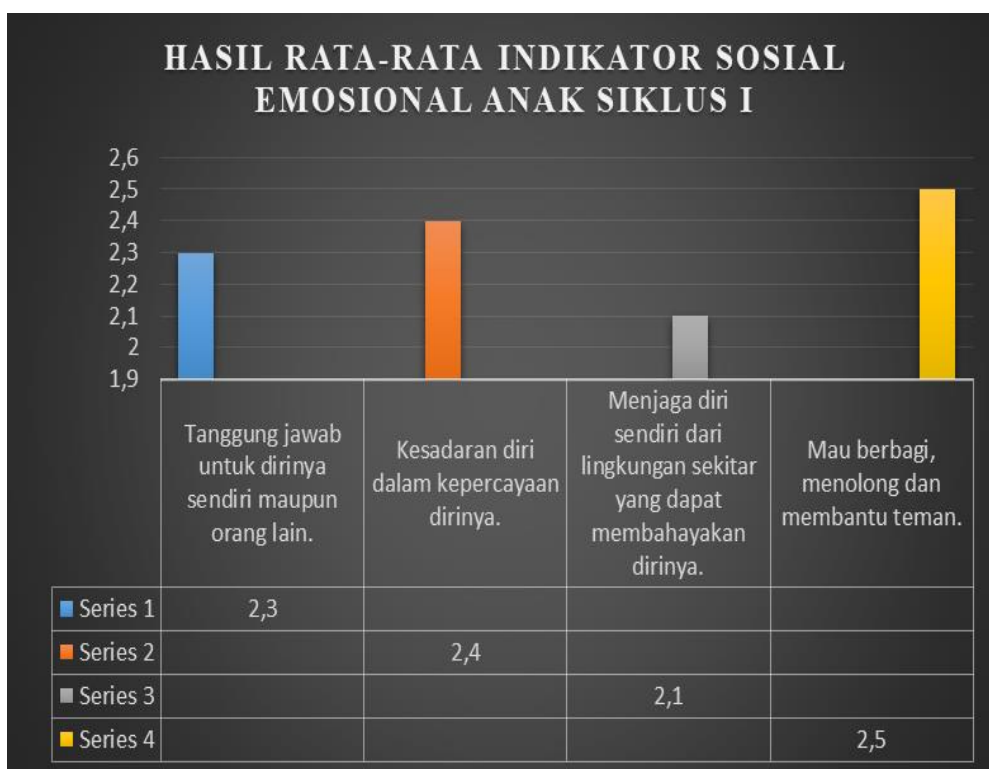
Pada pertemuan siklus I melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai RPPH di kelompok B memiliki kelemahan dalam membimbing anak untuk mengikuti aturan baik dalam pembelajaran dikelas maupun pada saat melakukan permainan *gobak sodor*, karena sebelumnya belum pernah melakukan permainan *gobak sodor*.

Setelah melakukan permainan *gobak sodor* dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Delima Jayaloka. Berdasarkan hasil dari permainan *gobak sodor* pada pertemuan ke-3 siklus 1 dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional berdasarkan indikator tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain mendapatkan jumlah skor 23 dan rata-rata 2,3 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Kesadaran diri dalam kepercayaan diri dengan jumlah skor 24 dan rata-rata 2,4 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya dengan jumlah skor 21 dan rata-rata 2,1 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Mau berbagi, menolong, dan membantu teman dengan jumlah skor 25 dan rata-rata 2,5 dengan interpretasi Mulai Berkembang (MB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada siklus 1 sebesar 9,3 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian kemampuan

sosial emosional anak pada waktu siklus I termasuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 2 Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I



Dengan demikian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* cukup baik atau sudah Mulai Berkembang (MB) tetapi belum sesuai dengan harapan. Terdapat kelemahan-kelemahan di siklus I, dapat dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

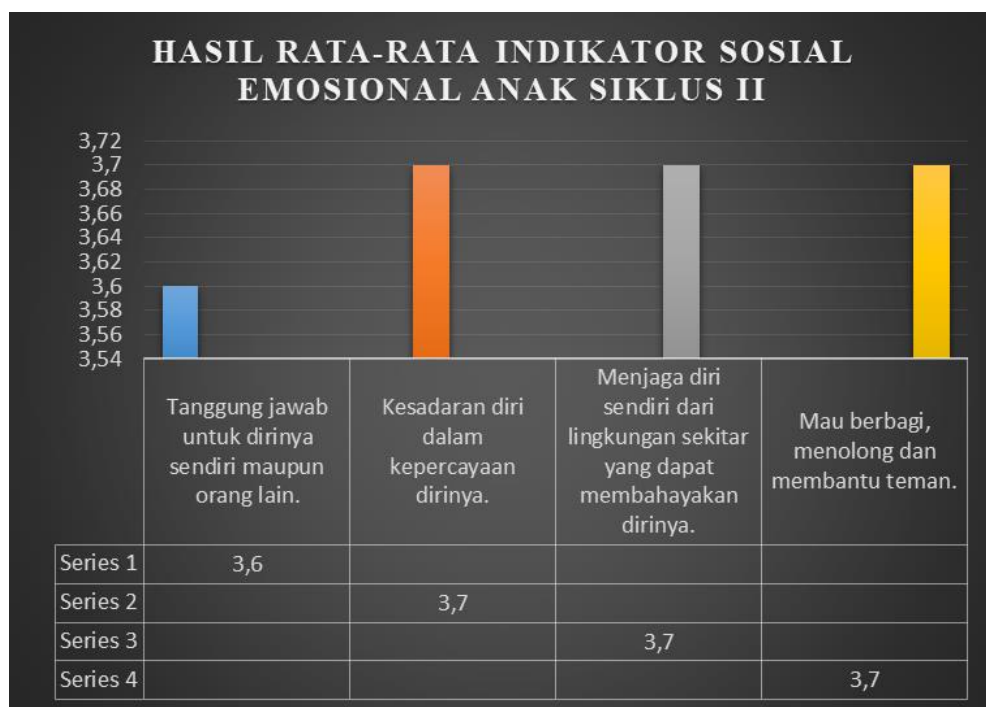
c) Siklus II

Pada siklus II melalui tiga pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Jayaloka, anak-anak sudah bisa dibimbing atau sudah bisa melakukan dengan sendiri sesuai aturan yang ada.

Pada saat anak-anak melakukan permainan *gobak sodor* terdapat kemajuan dari setiap anak pada setiap indikator sosial emosional di PAUD Delima Jayaloka. Berdasarkan hasil dari kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* pada pertemuan ke-3 dapat diketahui bahwa tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain mendapatkan jumlah skor 36 dan rata-rata 3,6 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya dengan jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menjaga diri sendiri dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya dengan jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Mau berbagi, menolong, dan membantu teman dengan jumlah skor 37 dan rata-rata 3,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun total rata-rata pencapaian kemampuan anak pada siklus I sebesar 14,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian kemampuan sosial emosional anak pada waktu siklus II termasuk Berkembang Sangat Baik (BSB).

Apabila hasil tersebut dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 3 Kemampuan Sosial Emosional Siklus II



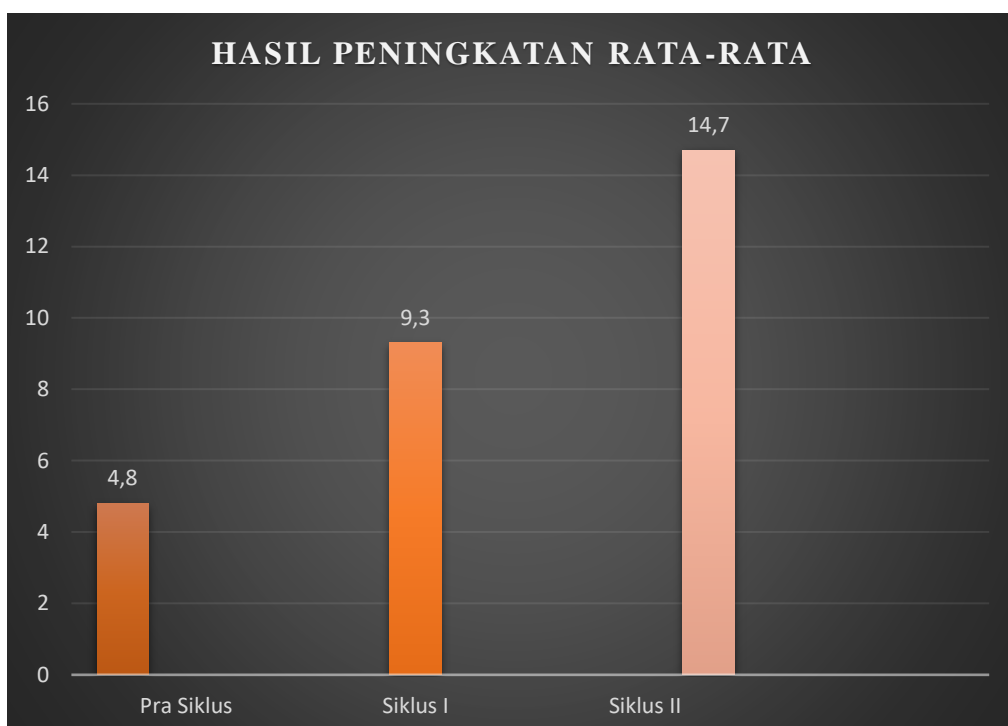
Dengan demikian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka, sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga anak dikatakan meningkat dari tindakan sebelumnya.

d) Refleksi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan *Gobak Sodor* Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pra siklus, siklus 1, dan siklus II melalui tiga pertemuan pada kegiatan permainan *gobak sodor* anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Kec. Jayaloka, Kab. Musi Rawas dapat

diperoleh peningkatan rata-rata yang sangat baik pada siklus ke 2. Hasil peningkatan rata-rata dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4. 4 Hasil Total Rata-Rata Kemampuan Sosial Emosional Anak  
Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* di PAUD Delima Jayaloka mengalami peningkatan dari pra siklus yang mendapatkan hasil total rata-rata 4,8 dengan interpretasi Belum Berkembang (BB), siklus I naik menjadi 9,3 interpretasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II naik lagi menjadi 14,7 dengan interpretasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

e) Analisis Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan *Gobak Sodor* Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan analisis dari pra siklus, siklus I, dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan permainan *gobak sodor* yang dilakukan berkali kali, perkembangan sosial emosional anak meningkat. Dengan melakukan permainan *gobak sodor* ini juga dapat membuat anak memiliki kesadaran yang baik pada saat anak membuang sampah yang ada dihadapannya, lebih percaya diri untuk tampil, rasa tanggung jawab pada dirinya dan kelompok pada saat bermain terbentuk, menjaga dirinya dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya ada, dan mau berbagi, menolong atau membantu teman juga terlihat pada proses pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada anak dengan hasil meningkat selama melakukan penelitian sesuai dengan teori yang di katakan oleh Erikson bahwa anak mengalami perubahan maju mundur. Dari hasil perubahan sosial emosional anak melalui permainan *gobak sodor* juga memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menurut Nia Puspitasari, dkk tahun 2022 dan menurut Riri Anggraini dan Nur Hafiza, tahun 2020 bahwa dalam penelitiannya menyatakan permainan *gobak sodor* dapat mengembangkan kerja sama dalam diri anak.

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa permainan *gobak sodor* yang dimainkan anak usia dini 5-6 tahun bisa membentuk rasa tanggung jawab, kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya, menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar, dan mau berbagi, menolong atau membantu teman.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan permainan tradisional *gobak sodor* dapat meningkatkan sosial emosional pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Delima Jayaloka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, kondisi sosial emosional anak di PAUD Delima Jayaloka, masih belum berkembang sebelum dilakukan tindakan. Seperti rasa tanggung jawab dalam meminjam sesuatu suka tidak mau dikembalikan, kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya anak sering malu-malu ketika tampil didepan, menjaga diri sendiri dari bahaya disekitar anak belum bisa untuk tidak naik-naik diatas meja, dan berbagi, menolong atau membantu teman seperti anak tidak mau. Hal ini di karenakan metode yang digunakan guru selama ini dengan arahan dan bernyanyi pada saat pembelajaran dikelas setiap harinya. Sehingga hasil metode ini hanya ada 7 anak dari 17 anak yang mengalami perubahan sementara.

*Kedua*, upaya dalam meningkatkan sosial emosioanl anak dengan menggunakan permainan tradisional *gobak sodor* pada tema alam semesta selama 9 pertemuan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dalam 3 siklus.

*Ketiga*, hasilnya adalah pra siklus mendapatkan total rata-rata 4,8 dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), siklus I meningkat menjadi 9,3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus II meningkat menjadi 14,7 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil perubahan anak dapat terlihat sebagai berikut:



No	Sebelum	Sesudah
1.	Anak belum ada rasa tanggung jawab pada saat anak meminjam sesuatu kepada temannya tetapi tidak dikembalikan	Anak bisa bertanggung jawab terhadap tugas di kelompoknya dalam permainan <i>gobak sodor</i> , sebagai penjaga akan tetap menjaga di garisnya dan mengalahkan penyerang.
2.	Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya belum ada anak terlihat masih malu malu pada saat tampil kedepan.	Anak sudah memiliki kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya pada saat mau tampil bermain permainan <i>gobak sodor</i> secara bersama-sama atau berkelompok.
3.	Anak belum bisa menjaga dirinya sendiri karena anak masih suka naik diatas meja yang dapat membahayakan dirinya.	Ketika bermain permainan <i>gobak sodor</i> anak sudah mulai menjaga dirinya seperti ketika bermain anak berusaha untuk tidak terkena sentuhan dari si penjaga garis, jika terkena akan kalah.
4.	Anak tidak mau berbagi tempat kepada temannya, sering mengabaikan temannya yang terjatuh akhirnya tidak ditolong ataupun dibantu.	Ketika dalam permainan atau setelah bermain anak terlihat ada inisiatif untuk menolong temannya yang terjatuh karena tersenggol teman yang lain. Terlihat anak mau berbagi tempat kepada temannya yang tidak mendapatkan tempat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas peneliti memberi saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pendidik

Dengan meningkatkan sosial emosional anak, pendidik diharapkan menggunakan kegiatan yang lebih menarik dan menantang untuk meningkatkan sosial emosionalnya, seperti permainan tradisional *gobak sodor*. Permainan tradisional *gobak sodor* dapat dijadikan inovasi baru dalam meningkatkan perkembangan anak, secara tidak langsung guru melestarikan permainan tradisional kepada anak..

## 2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat memberi fasilitas, pengertian, dan motivasi kepada pendidik untuk melengkapi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sosial emosional anak dengan permainan yang lebih menarik.

## 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperbaiki keterampilan atau kualitas pembelajaran dalam meningkatkan sosial emosional anak.

## 4. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi landasan atau acuan untuk penelitian pada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk meningkatkan sosial emosional anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Nurul. "Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10405>.
- Akhmad Sudrajat. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK)," 21 Maret 2008. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>.
- Anggraini, Riri, dan Nurhafizah. "Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak Dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-Kanak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 3472.
- Ardiawan, I. Ketut Ngurah, dan I. Gede Arya Wiradnyana. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Arsip Sejarah PAUD Delima Jayaloka, 31 Maret 2023, Jam 09.00.
- Barlian, Siti Rosmayati, M. M. Arman Maulana, M. M. Prof Dr H. Sofyan Sauri Dr H. Ujang Cepi. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. Bandung: GUEPEDIA, t.t.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Desi, Theresia, Kartini Kartini, dan Indria Susilawati. "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pelangi." *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 39–43. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.737>.
- dkk, Shandy Juniantoro. *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Erdiana, Lita. "Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B Di Kecamatan Sidoarjo." *Jurnal Pedagogi* 2 (2016).
- "Image." Diakses 7 Maret 2023. <https://degeecorner.files.wordpress.com/2016/08/gobak-sodor2.jpg>.
- Izza, Solikhatus, Tindi Laili Nurizqi, dan Rina Dwi Ayuningrum. "Permainan Tradisional (Gobak Sodor) Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak." *Prosiding Seminar Nasional*, 2018.
- Karimah, Aushafil, dan Siti Nur Aini Menia. "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor." *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 29–33. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1748>.

- Khairiah, Dina. "Assesmen Perkembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dini." *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 1–22.
- Kurniati, Euis. *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Kusuma, Amarizki Purwa, dan Mudhofir Abdulllah. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 58–67.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Konstantinus Dua Dhiu, Efrida Ita, Florentianus Dopo, Yanuarius Ricardus Natal, dan Odilina Palmarista Azi Tawa. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- M.Ag, Dr Masganti Sit. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Masykuroh, Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyati. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2019.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- M.Pd, Ani Kurniawati. *Problematika Aktivitas Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dimasa Pandemi*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022.
- M.Pd, Dr Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- M.Pd, Niken Septantiningtyas, Mahfud Dhofir Jailani, dan Wardah Maghfirah Husain. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019.
- Observasi Di PAUD Delima Jayaloka, 31 Maret 2023, Jam 07.00-11.00.
- Observasi Di PAUD Delima Jayaloka Kabupten Musi Rawas, 5 Januari 2023, Jam 08.00-11.00.
- Puspitasari, Nia, Siti Masfuah, dan Ika Ari Pratiwi. "Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2540–46. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2458>.
- Rohita. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rosmawati, Ade, dan Akrom Akrom. "Pengembangan Gobag Sodor Dalam Pembelajaran Penjas." *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 2 (2019): 155–66. <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2326>.

- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10 (2018): 192–209.
- Subakti, Hani, Nana Harlina Haruna, Siti Anida Maghfira, Betanika Nila Nirbita, Dina Chamidah, Iskandar Kato, Suesilowati Suesilowati, Imam Rofiki, Endi Zunaedy Pasaribu, dan Sukarman Purba. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoretis dan Praktis*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sudarto, Sudarto. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Gobak Sodor." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (2018): 85–95. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10374>.
- Sudirman, I. Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Syafril. *Statistik Pendidikan*. Kencana, 2019.
- Wawancara Guru Di PAUD Delima Jayaloka, 4 April 2023, Jam 11.00-11.15.
- Wawancara Via Online Guru PAUD Delima Jayaloka, 20 November 2022, Jam 16.49.
- Zaenab, Siti. *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lamp : 1 berkas

Prihal : Mohon Diterbitkan SK Penelitian

Kepada Yth

UP.Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Aulia Nur Harniasih

Nim : 19511005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di PAUD Delima Jayaloka

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan SK Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Februari 2023

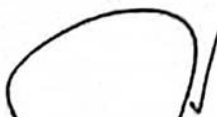
Pemohon



**AULIA NUR HARNIASIH**  
NIM 19511005

Mengetahui

Pembimbing I



**Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 198704032018111001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 Jalan AR Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI Jum'at JAM 08.00-09.00 TANGGAL 20 Januari TAHUN 2023 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Aulia Nur Harniasih  
 NIM : 19511005  
 PRODI : PiAUD  
 SEMESTER : 8  
 JUDUL PROPOSAL : Upaya meningkatkan Sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui permainan tradisional Gobak sedor Di Paud Debita Jayaloka

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Perbaiki kata-kata
  - b. Tambah Data
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(A. Rahman)

CURUP,  
 CALON PEMBIMBING II

(Musa M. P. ...)

MODERATOR SEMINAR

(Rumit)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 462 /In.34/FT/PP.00.9/02/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Februari 2023

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aulia Nur Hamiasih  
NIM : 19511005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di PAUD Delima Jaya Loka  
Waktu Penelitian : 20 Februari 2023 s.d 20 Mei 2023  
Lokasi Penelitian : Kab. Musirawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/37/IP/DPMPSTP/III/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 402/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 Tanggal 20 Februari 2023.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

- Nama : AULIA NUR HARNIASIH  
NIM : 19511005  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : PIAUD  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Di 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di PAUD Delima Jaya Loka  
Lokasi Penelitian : PAUD Delima Jaya Loka  
Lama Penelitian : 28-03-2023 s.d 28-05-2023  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.



Diterbitkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 28 Maret 2023



Digitally signed by Sunardin  
Date: 2023.03.28 10:25:50 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala PAUD Delima Jaya Loka.
5. Arsip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

Nomor : 462 Tahun 2023

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor :B-36/FT.9 /PP.00.9/02/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 20 Januari 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Abdul Rahman, M.Pd.I** 19720704 200003 1 004  
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** 19870403 201811 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Aulia Nur Harniasih**  
**N I M** : **19511005**

**JUDUL SKRIPSI** : **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di PAUD Delima Jayaloka**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 16 Februari 2023

**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AULIA NUR HARNIASIH  
 NIM : 19511005  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH/ PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
 PEMBIMBING I : ABDUL RAHMAN, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : MUKSAL MINA PUTRA, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI PAUD DELIMA Kab. Musi Rawas  
 JAYALOKA Kab. Musi Rawas

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AULIA NUR HARNIASIH  
 NIM : 19511005  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH/ PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
 PEMBIMBING I : ABDUL RAHMAN, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : MUKSAL MINA PUTRA, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI PAUD DELIMA KOTAAYALOKA Kab. Musi Rawas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

ABDUL RAHMAN, M.Pd.I  
 NIP. 19720704200031004

Pembimbing II,

MUKSAL MINA PUTRA, M.Pd  
 NIP. 198704032018111001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/3/2023	Tombakan, lengkap		
2	8/2023	Buat Instrumen Penelitian		
3	14/2023	Perbaiki Instrumen penelitian		
4	17/2023	Lanjutkan Penelitian		
5	13/2023	Lengkap		
6	24/2023	Perbaiki selang		
7	29/2023	Lengkap semuanya		
8	6/5/2023	Ace usia		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/02/23	Penelitian mengenai kebiasaan Peternak Desa 3		
2	21/04/23	Ace perantau		
3	23/5/23	Desa baru 5		
4	30/5/23	Peternak perantau baru		
5	6/6/23	Peternak kembali ke kampung		
6	8/6/23	Peternak perantau OP		
7	9/6/23	Da usim.		
8				

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### PAUD DELIMA TAHUN AJARAN 2022/2023

---

Semester / Minggu	: 2/1
Kelompok / Kelas	: B
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta / Bumi Dan Langit
Sub-Sub Tema	: Keindahan Bumi
Hari/Tgl	: Senin-Sabtu, 3-8 April 2023
KD	: NAM (1.1), SOSEM (2.5, 2.9), FM (3.3-4.3), BHS (3.11-4.11), KOG (3.8-4.8), SENI (3.15, 4.15)

Materi Umum : Bersyukur, Nama-nama sholat, waktu sholat, Kalimat thoyyibah masyaAllah, Ciri-ciri bumi, macam-macam isi bumi. Kegiatan pengembangan sosial emosional yang berhubungan dengan keindahan bumi. Gerak dan Lagu tentang alam semesta. Hasil karya tentang alam semesta.

Materi Pembiasaan : - Privat mengaji Iqra'

- Membaca
- Sholat dhuha
- Hafalan surat pendek
- Membaca doa-doa harian
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP (Penyambutan dan Penjemputan)
- Doa sebelum belajar

Alat dan bahan : Kertas hvs, potongan kertas hvs, pensil warna/krayon warna, lem, pensil, dan pola pohon beringin.

Tujuan : - Anak mampu bersyukur kepada Tuhan melalui ciptaan-Nya  
- Anak mampu mengetahui ciri-ciri bumi dan mcam-macam isi bumi  
- Anak bisa menyebutkan apa saja yang ada di bumi dengan rasa percaya diri  
- Anak mampu memperindah karya yang dibuat  
- Anak mampu memahami bahasa reseptif dan ekspresif  
- Anak mampu mengkoordinasi motoric kasar dan halus

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berdoa
2. Salam dan absensi
3. Tepuk "alam semesta"
4. Bercakap-cakap tentang alam semesta

**B. KEGIATAN INTI**

1. Bermain gobak sodor
2. Membuat pohon dengan menjeplak dan menempel

**C. ISTIRAHAT**

1. Cuci tangan

**D. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan hasil karya anak
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**E. KEGIATAN PENUTUP**

1. Berdo'a selesai kegiatan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Berdiskusi kegiatan yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai
4. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

Jayaloka, 10 April 2023

Peneliti



Aulia Nur Harmiasih

NIM. 19511005

Mengetahui,

Guru Kelas



Yuski Maryanti, S.Pd



Nurjumaliah, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### PAUD DELIMA TAHUN AJARAN 2022/2023

---

Semester / Minggu	: 2/1
Kelompok / Kelas	: B
Tema/ Sub Tema	: Alam Semesta /Bumi Dan Langit
Sub-Sub Tema	: Pelangi
Hari/Tgl	: Senin-Kamis, 10-13 April 2023
KD	: NAM (1.1), SOSEM (2.9, 2.12), FM (3.3-4.3), BHS (3.11-4.11), KOG (3.8-4.8), SENI (3.15, 4.15)

Materi Umum : Bersyukur, Nama-nama sholat, waktu sholat, Kalimat thoyyibah masyaAllah, Ciri-ciri pelangi, macam-macam warna pelangi. Kegiatan pengembangan sosial emosional yang berhubungan dengan pelangi. Gerak dan Lagu tentang pelangi. Hasil karya tentang langit.

Materi Pembiasaan : - Privat mengaji Iqra'

- Membaca
- Sholat dhuha
- Hafalan surat pendek
- Membaca doa-doa harian
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP (Penyambutan dan Penjemputan)
- Doa sebelum belajar

Alat dan bahan : Kertas HVS, potongan tangkai daun ubi, daun-daunan, lem, pensil, penghapus, pewarna/krayon, pola pelangi, pola awan

Tujuan : - Anak mampu bersyukur kepada Tuhan melalui ciptaan-Nya  
- Anak mampu mengetahui ciri-ciri dan macam-macam pelangi  
- Anak bisa membantu dan bertanggung jawab dalam karya yang dibuat bersama  
- Anak mampu memperindah karya yang dibuat  
- Anak mampu memahami bahasa reseptif dan ekspresif  
- Anak mampu mengkoordinasi motorik kasar dan halus

#### A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berdoa
2. Salam dan absensi
3. Lagu "pelangi"
4. Bercakap-cakap tentang langit

**B. KEGIATAN INTI**

1. Bermain gobak sodor
2. Membuat luspat pelangi

**C. ISTIRAHAT**

1. Cuci tangan

**D. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan pembelajaran
3. Menceritakan hasil karya anak
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**E. KEGIATAN PENUTUP**

1. Berdo'a selesai kegiatan
2. Menanyakan perasaan hari ini
3. Berdiskusi kegiatan yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai
4. Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

Jayaloka, 10 April 2023

Peneliti



Aulia Nur Harniasih

NIM. 19511005

Mengetahui,

Guru Kelas



Yuski Maryanti, S.Pd



Lina Perjumaliah, S.Pd





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DELIMA  
KECAMATAN JAYALOKA**



Alamat : Jln. Sunan Mangram, Ds. Purwodadi, Kec. Jayaloka, Kab. Musi Rawas, Kode Pos 31665, Provinsi Sumatera Selatan

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 412/199/TK-DLm/Jylk/2022/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tirta Nurjumaliah, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Purwodadi, Kec. Jayaloka, Kab. Musi Rawas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Nur Harniasih  
NIM : 19511005  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di PAUD Delima Jayaloka dari tanggal 31 Maret 2023-13 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI PAUD DELIMA JAYALOKA".

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



**Surat Keterangan Wawancara**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Yuski Maryanti, S.Pd

Pekerjaan : Guru Kelas

**Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:**

Nama : Aulia Nur Harniasih

NIM : 19511005

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Di PAUD Delima Jayaloka”**

Jayaloka, 10 April 2023

Guru Kelas



Yuski Maryanti, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**PAUD DELIMA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/Minggu ke : 2/1  
 Tema/Sub tema : Alam Semesta/Bumi Dan Langit  
 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun  
 Hari/Tanggal : Senin-Kamis, 3-13 April 2023

MINGGU KE	KOMPETENSI DASAR	KEGIATAN (SESUAI SUB SUB TEMA)
<p><b>MINGGU KE-1</b></p> <p><u>TEMA :</u> Alam Semesta</p> <p><u>SUB TEMA :</u> Bumi dan Langit</p> <p><u>SUB SUB TEMA :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghijauan (Pohon)</li> <li>2. Pelangi</li> </ol> <p><u>TEPUK :</u> “ Alam Semesta ”</p> <p><u>LAGU :</u> “ Alam Semesta ”</p>	<p>1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya</p> <p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p> <p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan pohon dan pelangi sebagai ciptaan Tuhan</li> <li>2. Menyanyikan lagu “alam semesta”</li> <li>3. Mari, memilih mana yang ada di bumi dan dilangit</li> <li>4. Siapa yang mau bercerita tentang alam semesta</li> <li>5. Melakukan diskusi sederhana</li> <li>6. Mengurutkan warna sesuai dengan warna pelangi</li> <li>7. Mengetahui cara menyusun dan mengurutkan sesuai kegiatan yang dilakukan</li> <li>8. Ayo, membaca doa-doa harian</li> <li>9. Melakukan solat dhuha</li> <li>10. Hafalan surat-surat pendek</li> <li>11. Ayo, membaca doa untuk kedua orang tua</li> <li>12. Menjeplak pola pohon dengan rapi</li> <li>13. Bertepuk tangan “alam semesta”</li> </ol>

	<p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p> <p>4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>14. Menempel potongan kertas pada pola yang ditirukan</p> <p>15. Mewarnai potongan kertas dengan kerja sama</p> <p>16. Ayo, siapa yang mau menunjukkan hasil karya nya</p> <p>17. Ayo, bernyanyi lagu pelangi</p> <p>18. Menebali pola bentuk pohon pada kertas hvs</p> <p>19. Membentuk kolase pohon kreatif</p> <p>20. Menempelkan potongan tangkai daun ubi dan daun-daunan pada kertas hvs</p> <p>21. Mengkreasikan hasil karya secara bersama</p>
--	---	---

## Instrumen Penelitian

Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui  
Permainan Tradisional Gobak Sodor Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka  
Kabupaten Musi Rawas

### Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Pertanyaan	Sumber
1.	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain</li> <li>2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya</li> <li>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi sosial emosional anak saat di kelas maupun saat bermain?</li> <li>2. Apakah rasa tanggung jawab anak saat meletakkan dan merapikan kursi sebelum pulang, sepatu yang digunakan dan pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?</li> <li>3. Apakah rasa percaya diri anak untuk tampil kedepan, sadar untuk membuang sampah pada tempatnya, dan pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?</li> <li>4. Apakah dalam menjaga dirinya untuk tidak berdiri di atas kursi, bermain lari-larian, dan pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?</li> <li>5. Apakah dalam menawarkan makanan atau air minum ketemannya dan menolong atau membantu temannya dalam proses belajar di kelas maupun</li> </ol>	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>

		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?</p> <p>6. Apakah ada masalah dari setiap kondisi sosial emosional anak?</p> <p>7. Ada berapa anak yang memiliki permasalahan dalam kondisi sosial emosionalnya?</p> <p>8. Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan sosial emosionalnya tersebut?</p> <p>9. Mengapa metode tersebut dilakukan ?</p> <p>10. Dimana ibu melakukan metode tersebut ?</p> <p>11. Kapan metode tersebut diterapkan kepada anak ?</p> <p>12. Apakah terdapat perubahan setelah melakukan metode tersebut?</p> <p>13. Berapa anak dan berapa lama perubahan tersebut?</p>	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Gruru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>
--	--	--	---	--

### Kisi-Kisi Test

No	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian
1.	Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	<p>c) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya</p> <p>d) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama</p>	<p>1) BB: Belum Berkembang (jika mendapatkan skor 1 pada indikator)</p> <p>2) MB: Mulai Berkembang (jika mendapatkan skor 2 pada indikator)</p>
2.	Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	<p>a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan</p> <p>b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>3) BSH: Berkembang Sesuai Harapan (jika mendapatkan skor 3 pada indikator)</p> <p>4) BSB: Berkembang Sangat Baik (jika mendapatkan skor 4 pada indikator)</p>
3.	Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan</p>	<p>4) BSB: Berkembang Sangat Baik (jika mendapatkan skor 4 pada indikator)</p>

		untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan	
4.	Mau berbagi, menolong dan membantu teman	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	

Keterangan:

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).



Wawancara

Nama Guru : Yuski Maryanti, S.Pd

Nama Sekolah : PAUD Delima


No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Pertanyaan	Jawaban	Observasi Ya/Tidak
1.	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	1. Bagaimana kondisi sosial emosional anak saat di kelas maupun saat bermain sudah baik atau belum baik?	Ada beberapa yang kondisi sosial emosionalnya belum baik dan ada yang kondisi sosial emosionalnya sudah baik	√
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya 3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya 4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman	2. Apakah rasa tanggung jawab anak saat meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan dan pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?	Rasa tanggung jawab anak masih belum baik. Anak-anak masih mengabaikan apa yang ada didepannya. Ketika anak-anak diberitahukan untuk meletakkan dan merapikan kembali apa yang telah digunakan belum ada kesadaran untuk langsung melakukannya. Dalam bermain pun sama seperti itu, anak belum juga memiliki rasa tanggung jawab.	√

			<p>3. Apakah rasa percaya diri anak untuk tampil kedepan, sadar untuk membuang sampah pada tempatnya, dan pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?</p>	<p>Anak yang memiliki rasa percaya diri sudah ada tetapi tidak semuanya, ada anak yang masih kurang dalam rasa percaya diri dan kesadaran dalam dirinya untuk membuang sampah pada tempatnya belum ada. Masih saja membuang sampah tidak pada tempatnya, setelah di beritahu oleh pihak guru.</p>	√
			<p>4. Apakah dalam menjaga dirinya untuk tidak berdiri di atas kursi/meja dan pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?</p>	<p>Anak-anak belum bisa menjaga dirinya sendiri dari orang lain. Anak-anak masih saja berdiri diatas kursi/meja meskipun sudah diarahkan untuk tidak berdiri di atas meja/kursi. Begitu juga dalam bermain, anak-anak belum bisa mengendalikan dirinya untuk tidak jatuh dalam bermain misalkan bermain lari-</p>	√

				larian apalagi yang berlebihan.	
			5. Apakah dalam menawarkan makanan atau air minum ketemannya dan menolong atau membantu temannya dalam proses belajar di kelas maupun pada saat anak bermain sudah baik atau belum baik?	Jika dalam berbagi makanan/minuman, anak-anak sudah baik dalam melakukannya. Jika dalam menolong/membantu teman anak belum baik dalam melakukannya, sehingga guru selalu memberi arahan setiap hari.	√
			6. Apakah ada masalah dari setiap kondisi sosial emosional anak?	Ada. Anak lebih sering mengabaikan sesuatu.	√
			7. Ada berapa anak yang memiliki permasalahan dalam kondisi sosial emosionalnya?	Kurang lebih 10 anak yang memiliki kondisi tersebut.	√
			8. Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan sosial emosionalnya tersebut?	Metode yang digunakan setiap harinya, anak selalu di beri arahan dan di ajak benyanyi tetapi hal tersebut masih saja ada anak yang kurang	√

				dalam mengikuti pembelajaran.	
			9. Mengapa metode tersebut dilakukan ?	Karena supaya anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik	√
			10. Dimana ibu melakukan metode tersebut ?	Metode selalu dilaksanakan di kelas	√
			11. Kapan metode tersebut diterapkan kepada anak ?	Metode yang digunakan selalu diterapkan setiap hari	√
			12. Apakah terdapat perubahan setelah melakukan metode tersebut?	Ada, tetapi tidak semuanya ada anak yang ketagihan untuk di ajak bernyanyi ada juga anak yang biasa biasa aja atau bosan.	√
			13. Berapa anak dan berapa lama perubahan tersebut?	Kurang lebih 7 anak. lamanya perubahan anak pada saat itu saja. Besok nya sudah diulangi kembali.	√

Mengetahui,  
Guru Kelas

  
Yuski Maryanti, S.Pd

Jayaloka, 4 April 2023

Peneliti



Aulia Nur Harniasih

NIM. 19511005

## Pedoman Observasi

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kazan

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	√			

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Arda

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√	√		



Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Restu

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom,dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Fiando

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Faisal

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		√		

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Alfa

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		√		

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			



Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kinan

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	√			

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda chek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kiki

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	√			

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>		√		

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Amora

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	√			

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Faza

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Pra Siklus Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama	√			
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	√			

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			



## Pedoman Observasi

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kazan

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	5. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		6. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>8. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Arda

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		√		

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>		√		

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Restu

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		√		

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>	√			
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>	√			

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Fiando

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>		√		



Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Faisal

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Alfa

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		√		

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>			√	
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kinan

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya		√		

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>			√	
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kiki

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	



Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Amora

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Faza

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus I Pertemuan Ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama		√		
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya	√			

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>		√		
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

## Pedoman Observasi

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kazan

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	9. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama				√
		10. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		<p>11. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>			√	
		<p>12. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Arda

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja  b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya  b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	



Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Restu

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>			√	
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda chek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Fiando

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Faisal

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama				√
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Alfa

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama				√
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√



Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kinan

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama				√
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>			√	

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Kiki

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama			√	
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya			√	

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Amora

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama				√
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>				√
		4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√

Indikator sosial emosional anak dengan memberi tanda cek list ( √ ) pada kolom, dengan ketentuan skor (BB), (MB), (BSB), dan (BSH) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Faza

Asal Sekolah : PAUD Delima Jayaloka

Siklus II Pertemuan ke-3

No	Fokus Penelitian	Indikator Sosial Emosional	Sub Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1	Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun	1. Tanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang lain	a) Anak mampu meletakkan dan merapikan alat tulis dan sepatu yang digunakan pada tempatnya b) Anak mampu sebagai penjaga/penyerang untuk menyelesaikan permainan secara bersama-sama				√
		2. Kesadaran diri dalam kepercayaan dirinya	a) Anak mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada saat dikelas atau pada saat mengikuti permainan b) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				√

		<p>3. Menjaga diri sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya</p>	<p>a) Anak bisa untuk tidak berdiri diatas kursi/meja</p> <p>b) Anak mampu menghindari sentuhan teman pada saat mengikuti permainan untuk tidak jatuh atau kalah dalam permainan</p>			√	
		<p>4. Mau berbagi, menolong atau membantu teman</p>	<p>a) Anak mampu menawarkan tempat duduk kepada temannya</p> <p>b) Anak mampu menolong/membantu temannya meminjamkan pensil dan disaat anak terjatuh dalam permainan</p>				√



## DOKUMENTASI



Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah PAUD Delima



Memberikan penjelasan tahapan dan aturan dalam permainan gobak sodor



Pra siklus anak masih terlihat bingung dan dikatakan belum berkembang



Siklus I. anak sudah anak kemajuan terlihat ada anak yang membantu temannya yang terjatuh.



Siklus II anak ada kemajuan yang baik sudah bisa dalam memainkan permainan gobak sodor



Saling membantu mengembalikan meja ketempatnya.



Membuang sampah pada tempatnya



Membantu ibu dalam menggaris Lapangan



Hasil kreasi anak



Wawancara bersama wali kelas



Meminjamkan kapur kepada temannya

## RIWAYAT HIDUP



Aulia Nur Harniasih adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 21 Desember 2000, di Giriyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Sumarno dan ibu Samini. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri Giriyoso pada tahun 2007 dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Giriyoso dan tamat tahun 2015. Setelah tamat di SMP Negeri Giriyoso, penulis melanjutkan ke SMA Negeri Jayaloka dan tamat tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini, semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atau terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional *Gobak Sodor* Di PAUD Delima Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas**”.